MODEL - MODEL PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF DAN INOVATIF

Aplikasi Praktis Microteaching PAI, PBA, dan PBI

Tim Penyusun:
Suprapti, M.Pd
Imam Makruf, M.Pd
Novianni Anggraini, M.Pd
Subar Junanto, M.Pd
Nur Asiyah, M.A

Unit Laboratorium dan Studio Fakultas Tarbiyah dan Bahasa

Diterbitkan Oleh:
FATABA PRESS
FAKULTAS TARBIYAH DAN BAHASA
IAIN SURAKARTA
2013

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Fakultas Tarbiyah dan Bahasa (FTB) IAIN Surakarta merupakan salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang bertujuan menghasilkan sarjana yang profesional pada bidang pendidikan dan kebahasaan, dan berakidah kuat serta berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kurikulum pada setiap program studi disesuaikan dengan visi dan misi Fakultas dan Institut. Penyesuaian visi dan misi tersebut diharapkan lulusan FTB IAIN Surakarta disamping memiliki Standar kompetensi guru pemula sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, juga memiliki akidah yang kuat dan berakhlakul karimah. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut perlu adanya unit laboratorium yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan microteaching.

Pelaksanaan program microteaching ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori – teori kependidikan yang telah mereka dapat di dalam kelas. Program ini diharapkan mampu membekali mahasiswa ketrampilan mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi guru pemula. Sehingga sebagai calon tenaga pendidik atau guru, mahasiswa mampu memenejemen kelas dalam kelompok kecil sebelum mereka terjun langsung kelembaga pendidikan baik dalam PPL maupun Praktek Nyata sebagai guru ketika mereka sudah lulus.

Akhirnya semoga buku ini dapat memudahkan dan memperlancar kegiatan mikroteaching dan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Amien.

Surakarta, 23 Januari 2013
Dekan FTB IAIN Surakarta

Dr. Giyoto, M.Hum

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting dalam menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali model pembelajaran yang ada, namun tidak mungkin semuanya bisa dipakai dalam satu waktu. Setiap model pembelajaran ada kelemahan dan kelebihannya. Oleh karena itu buku ini mencoba mengupas model – model pembelajaran yang komunikatif dan inovatif serta strategi pemilihan model pembelajaran yang tepat agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain menyajikan model–model pembelajaran buku ini didesain untuk menghadirkan contoh–contoh aplikasi model pembelajaran dalam pengajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PBA (Pendidikan Bahasa Arab), dan PBI (Pendidikan Bahasa Inggris). Buku ini juga dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan microteaching di FTB agar lebih optimal. Hal ini di karenakan salah satu pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa FTB sebelum melaksanakan PPL disekolah adalah microteaching yang menjadi dasar pembentukan dan pengembangan ketrampilan mengajar.

Alhamdulillah pada tahun akademik 2012/2013 ini, buku model-model pembelajaran komunikatif dan inovatif dilengkapi dengan panduan microteaching telah disusun. Namun demikian kami menyadari masih ada kekurangan dalam buku ini. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan kedepannya. Kami juga berterimaksih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini.

Surakarta, 18 Januari 2013

Tim Penyusun

BAB I
PENDAHULUAN

Fakultas Tarbiyah dan Bahasa (FTB) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta adalah Perguruan Tinggi Agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan calon guru professional. Ada tiga Program Studi yang menyiapkan calon-calon guru di FTB. Ketiga program studi tersebut adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Inggris. Profesi guru menuntut penguasaan beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen). Untuk mendapatkan keempat kemampuan tersebut diperlukan pendidikan dan pelatihan yang optimal. Lulusan ketiga Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Bahasa diarahkan kepada penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut sebagai tenaga pendidik profesional.

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Mengajar bukanlah hal yang mudah, diperlukan ketrampilan khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu mahasiswa FTB sebagai calon guru harus dibekali dengan ketrampilan mengajar. Dan salah satu upaya yang dilakukan FTB adalah melalui kegiatan microteaching. Kegiatan Microteaching merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di FTB dalam rangka menyiapkan calon-calon tenaga pendidik atau guru yang profesional di bidangnya.

A. Pengertian Microteaching

Microteaching pertama kali diperkenalkan di Stanford university Amerika Serikat pada tahun 1963 oleh Dwight Allen dan rekan-rekannya (J.A. Slabbert) dalam rangka menemukan metode mengajar yang lebih efektif. Ide pertama muncul dalam bentuk demonstrasi pelajaran, dengan sekelompok siswa bermain peran. Kemudian diadakan penelitian terhadap pengajaran micro dalam situasi pelajaran sebenarnya (Asmani, 2010: 20). Pembelajaran mikro (microteaching) ini kemudian berkembang ke negara-negara lain termasuk Indonesia.

Olivero (1971:1) memberikan definisi microteaching sebagai berikut: "…is a scaled-down sample of actual teaching which generally lasts ten to thirty minutes and involves four to ten students. Menurut pengertian ini microteaching merupakan contoh pengajaran dalam skala kecil dari pengajaran yang sebenarnya yang biasanya berlangusng antara 10 sampai 30 menit dan melibatkan 4 sampai 10 siswa.

Menurut Manis (1973), microteaching implies condensed and simplified teaching situation and provide teacher candidates with opportunities to systematically study and practice teaching behaviors in a simulated environment. Microteaching merupakan suasana pembelajaran yang disederhanakan dan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk belajar dan mempraktekan ketrampilan-ketrampilan mengajar dengan lingkungan simulasi.

Abdurrahman Kilic (2010) menjelaskan bahwa microteaching merupakan tehnik yang digunakan pada pendidikan guru di mana calon guru (mahasiswa) mengajar sebahagian kecil pelajaran kepada satu kelompok kecil dari teman sekelas mereka dan dengan pengawasan yang ketat mendapatkan kompetensi mengajarkan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa microteaching merupakan pengajaran yang sebenarnya (real teaching) yang disederhanakan baik itu alokasi waktu, jumlah siswa dan kemampuan/ketrampilan mengajarnya. Dengan kata lain microteaching merupakan miniature proses pembelajaran yang sebenarnya di sekolah. Alokasi waktunya antara 10 sampai 30 menit dan jumlah siswa antara 4 sampai 10 orang.

Microteaching juga merupakan sarana latihan bagi para calon guru untuk belajar mengajar dengan situasi mengajar yang sebenarnya.

B. Tujuan **Microteaching**

Secara umum microteaching bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mempraktekkan beberapa ketrampilan mengajar didepan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, sportif dan bersahabat (Asmani, 2010: 36). Sehingga ia dapat memiliki kesiapan mental, ketrampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar yang sesungguhnya disekolah baik dalam praktek mengajar di lembaga pendidikan ataupun dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Adapun secara khusus, microteaching bertujuan:

1. membentuk dasar-dasar pengajaran mikro
2. melatih mahasiswa dalam menyusun perencanaan Pembelajaran termasuk di dalamnya Rencana Pelaksanaan Pembaljaran (RPP)
3. membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terpadu dan utuh
4. membentuk sikap professional sebagai calon guru
5. Dapat menggunakan alat-alat pengajaran dengan benar dan tepat.
6. Dapat mengamati ketrampilan keguruan secara objektif, sistematis, kritis dan praktis
7. Dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktik, pedagogok, metodik, dan andragogis secara tepat dan menarik.

C. Manfaat **Microteaching**

Pelaksanaan Microteaching dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan kesempatan latihan bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga ketrampilan mengajar terkontrol dan terlatih.
2. Menyiapkan mahasiswa suasana pembelajaran yang lebih sederhana.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil pengajarannya dengan sistematis.
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih ketrampilan-ketrampilan mengajar tertentu sebelum mereka dihadapkan pada ketrampilan mengajar yang lebih kompleks.
5. Praktek Ketrampilan mengajar yang sistematis dapat menciptakan terbentuknya hubungan antara teori dengan praktek.
6. Praktek microteaching yang berlangusng dengan waktu yang singkat dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi dengan lebih baik elemen-elemen pembelajaran sehingga kemudian mereka mampu mendesain pembelajaran yang lebih kompleks.
7. memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk ikut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mengajar temannya.

D. Ketrampilan**-ketrampilan** Mengajar

Menurut Raka Joni (1979) ada sepuluh ketrampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

1. Menguasai bahan pembelajaran.
2. Mengelola program pembelajaran.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media dan sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.

6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai/mengevaluasi hasil pembelajaran.
8. Membimbing siswa.
9. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan dan menafsirkan hasil penelitian guna keperlua pengajaran.

Menurut Tumey (1973) ada delapan ketrampilan mengajar guru, yaitu:
1. Ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran.
2. Ktrampilan mengadakan variasi
3. Ketrampilan bertanya dasar dan lanjut.
4. Ketrampilan memberi penguatan.
5. Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.
6. Ketrampilan memimpin diskusi kecil.
7. Ketrampilan menjelaskan.
8. Ketrampilan mengelola kelas.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mikro mencakup ketrampilan sebagai berikut:
1. ketrampilan membuka pelajaran
2. ketrampilan verbal dan nonverbal
3. ketrampilan menggunakan media pembelajaran
4. ketrampilan memilih metode
5. ketrampilan menerangkan
6. ketrampilan bertanya
7. ketrampilan melakukan penilaian haisl pembelajaran
8. ketrampilan mengadakan motivasi
9. ketrampilan menutup pelajaran

E. **Langkah-langkah** Microteaching

Pembelajaran mikro dilakukan dalam enam langkah sebagai berikut:
1. Pengenalan microteaching
2. penyajian model dan diskusi
3. perencanaan/persiapan microteaching
4. praktek microteaching/observasi
5. diskusi/umpan balik
6. praktek microteaching ulang

Langkah pertama dan kedua mahasiswa diarahkan untuk memahami dan landasan teori ketrampilan dasar yang harus dikuasai dan serta mengamati dan mencontoh penerapan model-model ketrampilan mengajar sesuai dengan bidangnya.

Langkah ketiga adalah menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran mikro sesuai dengan format yang telah dipelajari. Langkah keempat adalah setiap mahasiswa dalam kelompok masing-masing mempraktekan satu sesi pengajaran yang diamati oleh Dosen Pembimbing. Langkah kelima adalah setelah presentasi selesai kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing dan teman-teman praktikan yang lain untuk mendapatkan umpan balik. Dari hasil pengamatan, diskusi dan umpan balik tersebut diadakan praktek mengajar ulang oleh praktikan yang sama, begitu seterusnya.

Dari hasil pengamatan, diskusi dan umpan balik dapat diperoleh manfaat bagi praktikan, antara lain:

- ☞ praktikan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan praktik mengajar yang telah dilaksanakan.

- ☞ praktikan dapat membentuk dan mengembangkan ketrampilan pada proses pembelajaran.
- ☞ praktikan dapat memahami ketrampilan mengajar yang bersifat isolatif.
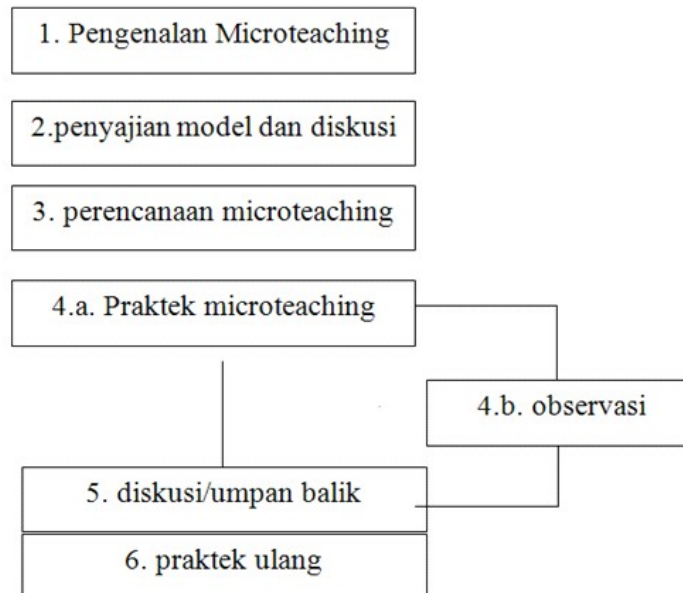
Skema langkah-langkah microteaching

F. **Syarat-syarat** Menempuh Microteaching

Syarat dapat menempuh microteaching apabila mahasiswa:

1. mahasiswa aktif (terdaftar pada semester tersebut)
2. microteaching tercantum dalam KRS
3. telah menempuh mata kuliah sekurang-kurangnya 75 SKS dengan IPK 2,0
4. lulus P3KMI dan atau BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
5. mentaati peraturan yang telah ditentukan
6. telah menempuh mata kuliah prasyarat sesuai dengan program studi masing-masing

Adapun mata kuliah prasyarat tersebut adalah:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Ilmu Pendidikan Islam
2. Metodologi PAI
3. Pengembangan Sistem Evaluasi PAI
4. Media Pembelajaran PAI
5. Psikologi Pendidikan
6. Pengembangan Kurikulum PAI
7. Materi PAI
8. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

1. Metodologi PBA
2. Pengembangan Sistem Evaluasi PBA
3. Media Pembelajaran PBA
4. Psikologi Pendidikan
5. Pengembangan Kurikulum PBA
6. Qowaid I
7. Insya I
8. Istima' I

9. Qira’ah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

1. Pengantar Pendidikan
2. Structure IV
3. Writing IV
4. Reading IV
5. Speaking IV
6. TEFL
7. EIT
8. Pengembangan Peserta Didik

Catatan: Mata Kuliah Microteaching meruapakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus mata kuliah ***wajib lulus***

BAB II
PELAKSANAAN MICROTEACHING

A) Pengelola dan Pelaksana Program

Praktek Microteaching dikelola oleh Unit Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta dibantu oleh panitia. Ada pun pelaksananya adalah dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN SUrakarta.

B) Prosedur Bimbingan

Bimbingan praktek microteaching dilaksanakan secara bertahap dan integratif, artinya dalam latihan ketrampilan mengajar mikro setiap kelompok mahasiswa dibimbing oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang secara teratur membimbing dan mengarahkan mahasiswa setiap melakukan praktek microteaching

C) Deskripsi Tugas

1. Tugas Pengelola Unit Laboratirum Microteaching
   a. Mendata dan membagi kelompok mahasiswa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan microteaching
   b. Mengatur penempatan kelompok-kelompok dalam ruang yang tersedia
   c. Menentukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
   d. Memantau pelaksanaan microteaching
   e. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan sarana laboratorium
   f. Melakukan evaluasi program microteaching

2. Tugas Dosen Pembimbing Microteaching
   a. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa bimbingan tentenag tatalaksana microteaching
   b. Membimbing mahasiswa dalam menyusun persiapan mengajar dan pembutan RPP
   c. Membimbing mahasiswa bimbingan ketrampilan mengajar
   d. Melaksanakan penilaian/evaluasi hasil praktek microteaching
   e. Pelaksanaan tatap muka minimal 12 kali dan Mahasiswa Praktik minimal 4 kali
   f. Mentaati tata tertib perkuliahan termasuk *dress code/* pakaian sesuai dengan peraturan fakultas sebagaimana yang diwajibkan bagi mahasiswa.
   1. Tugas Mahasiswa
   a. Mengikuti perkuliahan secara tertib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
   b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilengkapi dengan materi pembelajaran
   c. Membuat dan mempersiapkan alat dan media pembelajaran dalam melaksanakan praktek
   d. Melaksanakan latihan ketrampilan terbatas dan terpadu
   e. Mentaati Tata tertib perkuliahan termasuk tata tertib berpakaian sesuai dengan peraturan fakultas
      1) Putra
         ☞ Berbaju rapi, bukan kaos (berkerah maupun tidak)
         ☞ Memakai celana panjang rapid an sopan
         ☞ Bersepatu, bukan sandal atau sepatu sandal
      2) Putri
         ☞ Berbaju Muslimah, rapi, tidak ketat, dan tidak transparan
         ☞ Memakai rok panjang
         ☞ Bersepatu, bukan sandal atau sepatu sandal.

D) Pelaksanaan Microteaching

1. Waktu

   Praktek Microteaching dilaksanakan pada semester VI.

2. Tempat

   Kegiatan microteaching dilaksanakan di ruang laboratorium Microteaching dan kelas-kelas yang tersedia di Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta.

3. Pelaksana Praktek Microteaching
   a. Dosen Pembimbing Lapangan
   b. Mahasiswa Praktikan 10 orang dalam setiap kelompok
   c. Mahasiswa minimal melakukan latihan praktik microteaching sebanyak 4 kali

4. Materi Kegiatan Microteaching

Kegiatan microteaching terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu:

a. Orientasi, yaitu penjelasan tentang tatalaksana pelaksanaan kegiatan microteaching antara lain pengertian dasar, tujuan, materi, prosedur dan penilaian serta tata tertib perkuliahan microteaching. Orientasi ini dapat dilakukan pada awal perkuliahan.
b. Observasi atau Pengamatan, yaitu mengamati proses pelaksanaan praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara riil penampilan dan pelaksanaan praktek mengajar di kelas. Pengamatan ini juga dapat dilakukan dengan mengamati Video Tape Recorder (VTR) atau Audio Tape Recorder, VCD atau DVD serta CCTV.
c. Latihan Ketrampilan Terbatas, yaitu memberikan latihan secara intensif dan terus menerus berbagai ketrampilan mengajar agar mahasiswa dapat mengusai ketrampilan-ketrampilan tersebut.
d. Latihan ketrampilan Terpadu, yaitu ktrampilan lanjutan ketrampilan-ketrampilan terbatas. Dalam hal ini ketrampilan yang diharapkan sudah menyeluruh seperti menyusun RPP, membuka pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Evaluasi Microteaching

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan penguasaan kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran Mikro, maka harus dilakukan evaluasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi ini anatara lain:

a. Sistem evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi komprehensif dan kontinu, artinya evaluasi yang dilakukan meliputi berbagai kompetensi yang ingin dicapai dan dilakukan terus menerus dalam setiap proses pembelajaran microteaching. Nilai yang diambil meruapakan rata-rata hasil latihan praktik microteaching.
b. Nilai Akhir (NA) adalah nilai rata-rata Praktek yang telah dilakukan mahasiswa. Misalkan mahasiswa melakukan 4 kali latihan mengajar maka Nilai Akhirnya adalah jumlah nilai keseluruhan praktek dibagi 4.
c. Nilai akan diberikan kepada mahasiswa jika telah memenuhi syarat yang berlaku
d. Pedoman menilaian microteaching merujuk pada konversi nilai Fakultas Tarbiyah dan Bahasa

BAB III
STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR LABORATORIUM MICROTEACHING
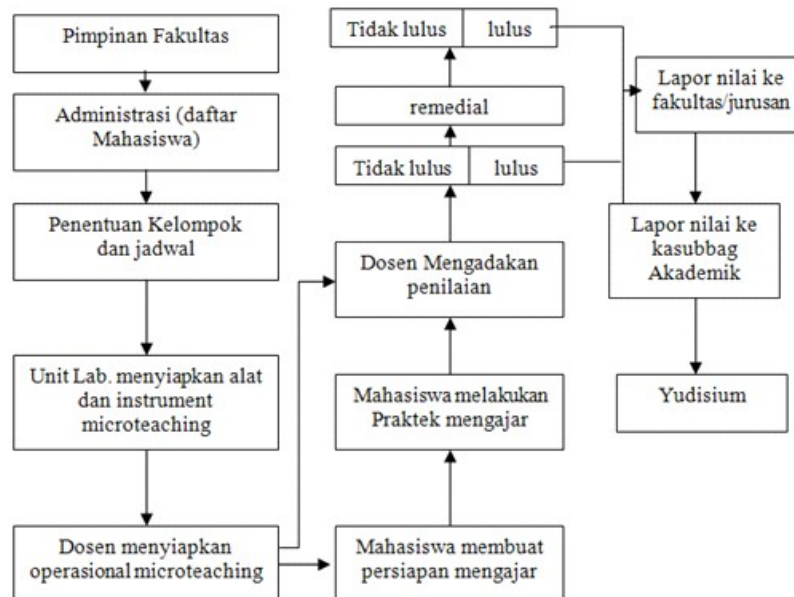
RPP DAN CARA MENYUSUNNYA

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Adapun prinsip penyusunan RPP adalah Sebagai berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Keterkaitan dan keterpaduan
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mencantumkan identitas

- Nama sekolah
- Mata Pelajaran
- Kelas/Semester
- Alokasi Waktu
- RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
- Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan
- Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

Standar Kompetensi
Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar). Sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Isi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut :

a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau SK dan KD
b. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
c. keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi. Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar
b. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

Tujuan Pembelajaran
Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

Materi Pembelajaran
Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

Metode Pembelajaran/Model Pembelajaran
Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan dalam setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan :

a. Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

Dalam penyusunan RPP harus memperhatikan pula kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun Kegiatan pembelajaran menurut Standar Proses Permendikanas No.41 tahun 2007 meliputi:

a. **Kegiatan pendahuluan**; membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik
b. **Kegiatan inti**; secara interaktif, inspiratif, menyenagkan, menantang, memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun prosesnya melalui Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi yang sering disebut dengan EEK

Eksplorasi

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema Materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip dalam alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan laboratorium, studio, atau lapangan

Alternatif Kegiatan Eksplorasi

- Membaca tentang
- Mendengarkan tentang
- Berdiskusi tentang
- Mengamati model (Teks/Karya)
- Mengamati demonstrasi
- Mengamati simulasi kasus
- Mengamati 2 perbandingan salah-benar
- Mencoba melakukan kegiatan tertentu
- Membaca kasus (bedah kasus)

- ☞ Talk show
- ☞ Berwawancara dengan sumber tertentu
- ☞ Observasi terhadap lingkungan
- ☞ Mencoba melakukan kompetensi dengan kemampuan awalnya
- ☞ Mencoba bereksperimen
- ☞ Bernyanyi (berkaitan dengan konsep yang akan dibahas)
- ☞ Bermain (berkaitan dengan konsep yang akan dibahas)

Elaborasi

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik lisan/tertulis.
3. Member kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran koopreratif dan kolaboratif
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, idividu maupun kelompok
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
8. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

Alternatif kegiatan Elaborasi

- ☞ Diskusi/ mandiri
- ☞ Mengidentifikasi cirri
- ☞ Menemukan konsep
- ☞ Melakukan generalisasi
- ☞ Mencari bagian-bagian
- ☞ Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan
- ☞ Memasukkan dalam kelompok (memilah-milah)
- ☞ Membandingkan (perbedaan dan persamaan)
- ☞ Menganalisis mengapa terjadi begini/begitu
- ☞ Meramalkan apa yang akan terjadi dari eksperimen
- ☞ Mengidentifikasi mana yang beda/sama dengan model
- ☞ Mengidentifikasi mana yang salah/benar dan mengapa
- ☞ Mengurutkan
- ☞ Mengelompokkan
- ☞ Mengkombinasikan
- ☞ Menyusun mana yang berhubungan/ tidak
- ☞ Menghubung-hubungkan (mencari model hubungan)
- ☞ Memasangkan contoh dan bukan contoh

(memanfaatkan model bandingan untuk elaborasi)

Konfirmasi

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
4. Memfasilitasi peserta didik yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
5. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar
6. Membantu menyelesaikan masalah
7. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
8. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
9. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Alternatif Kegiatan konfirmasi

- Menyimpulkan
- Memberikan balikan apa yang dikerjakan peserta didik
- Penjelasan mengapa salah
- Penjelasan mana yang salah dan mana yang benar
- Meluruskan yang salah
- Menegaskan yang benar
- Melanjutkan/menambahkan yang kurang
- Mengangkat kasus yang salah dan yang benar menjelaskan mengapa salah/benar
- Menyimpulkan konsep, kriteria, prinsip, cara mencapai yang lebih baik, contoh dan bukan contoh
- Memperluas contoh yang benar dan yang salah
- Menjelaskan bagaimana seharusnya
- Menciptakan rubrik

c. **Kegiatan penutup**; rangkuman, kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Dalam penyusunan RPP harus memasukakan nilai-nilai karakter karena mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:

1. Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis; Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dalam Buku ini juga diberikan beberapa contoh RPP yang bisa dijadikan rujukan dalam pembuatan RPP. Apabila menemukan perbedaan bentuk dalam contoh RPP itu hanyalah formatnya saja yang berbeda diberbagai sekolah akan tetapi secara keseluruhan intinya sama. Diharapkan apabila merujuk sebaiknya mengambil contoh yang paling lengkap dan detail. Setidaknya pembuatan RPP mengikuti format sebagai berikut.

CONTOH FORMAT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MICRO TEACHING

I. Identitas Mata Pelajaran :
   Mata Pelajaran :
   Pokok Bahasan :
   Sub Pokok Bahasan :
   Kelas/ Semester :
   Waktu :

II. Standar Kompetensi
   Siswa mampu ……………………………………………..

III. Kompetensi Dasar
   1. ………………
   2. ………………
   3. ………………

IV. Indikator
   1. ……………….
   2. ……………….
   3. ……………….

V. Muatan nilai-nilai karakter
   …………………………………………………
   …………………………………………………

VI. Tujuan Pembelajaran
   …………………………………………………
   …………………………………………………

VII. Materi Pelajaran
   ……………………………………………………………………………………………
   ………………………………

VIII. Metode Pembelajaran
   ……………………………………………………………………………………………
   ………………………………

IX. Langkah – langkah pembelajaran
   1. Kegiatan Awal
   2. Kegiatan Inti
      a. Eksplorasi
      b. Elaborasi
      c. Konfirmasi
   3. Kegiatan Penutup

X. Sumber dan Media Pembelajaran
   1. Sumber Pembelajaran …………………………..
   2. Media Pembelajaran…………………………….

XI. Penilaian
   1. Jenis…………………………………………….
   2. Bentuk………………………………………….
   3. Instrumen………………………………………
   4. Kunci Jawaban…………………………………

Surakarta,…………

Dosen Pembimbing	Praktikan
(…………………….)	(………………………)
NIP…………………	NIM…………………..

CONTOH LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN MENGAJAR

Nama Praktikan :
Kelas/Kelompok :
Mata Pelajaran :
Pokok/sub-pokok Bahasan :
Praktek ke :

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Penilaian
1	Penyusunan RPP	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Ketrampilan Membuka Pelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Ketrampilan Menggunakan Media Pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Ketrampilan Memilih Metode	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Ketrampilan Menjelaskan Pelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6	Penguasaan Materi Pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7	Ketrampilan Memberi Motivasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8	Penguasaan/Pengelolaan Kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
9	Ketrampilan Mengadakan Penilaian/Penjajagan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10	Ketrampilan Menutup Pelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Total Nilai	

Catatan:

- Skor nilai 10 s.d 100
- Nilai adalah total nilai dari sepuluh aspek yang diamati

Komentar:
Kelebihan:
…………………………………………………………………………………………………
…………………………………….
Kekurangan:
…………………………………………………………………………………………………
……………………………………

Surakarta,…………………...

Dosen Pembimbing

BAB IV
MODEL PEMBELAJARAN DAN STRATEGI PEMILIHANNYA

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Model-model pembelajaran disusun oleh para ahli berdasarkan pada teori-teori belajar baik yang tradisional maupun modern, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain. Masing-masing model pembelajaran mempunyai kelemahan dan keunggulan tersendiri. Tidak ada model pembelajaran yang terbaik di dunia pendidikan, namun seyogyanya guru mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan daya serap siswa, kondisi kelas, tujuan dan keefektifan penggunaan model pembelajaran tersebut di dalam kelas masing-masing.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang model-model pembelajaran. Sebaiknya kita bahas dahulu pengertian model pembelajaran, dasar pemilihan model pembelajaran, dan pola-pola pembelajaran.

A. Pengertian model pembelajaran

Model sendiri secara kaffah diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W. J. 1985: 2 dalam buku Rusman, 2010 "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan peringkat-peringkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Guru bisa memilih model pembelajaran yang ada untuk kelas mereka masing sesuai dengan kondisi kelas, agar pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

B. Dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran

Guru bisa menggunakan model pembelajaran apapun yang dianggap sesuai dengan kondisi kelas. Ada beberapa hal yang bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran antara lain :

1. Tujuan yang ingin dicapai, hal ini berhubungan dengan kompetensi akademik, kepribadian, dan yang akan dicapai.
2. Kondisi siswa
   Input siswa yang ada di dalam kelas juga bisa digunakan sebagai dasar pemilihan model pembelajaran. Dari mana siswa-siswa datang apakah dari kelas/sekolah-sekolah unggulan dan bagaimana daya serap mereka pada materi-materi pelajaran. Selain itu, tingkat kematangan, jumlah siswa di dalam kelas, minat, bakat, kondisi psikologis para siswa seyogyanya juga di jadikan bahan pertimbangan di dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Kondisi kelas (Sarana dan prasarana)
   Seringkali guru tidak mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas. Sebaiknya ukuran kelas, media yang ada, kepiawaian guru dan siswa menggunakan fasilitas di dalam kelas juga mempengaruhi pemilihan model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang dipilih tepat dengan sarana dan prasarana yang ada. Kadang kala sarana prasarana yang sudah baik kurang bisa digunakan secara efisien karena guru kurang bisa mengukur kondisi kelas dengan segala fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

   Sebenarnya sebuah model pembelajaran bisa diaplikasikan dalam berbagai kelas baik PAI, PBA, maupun PBI. Seperti seperti model *Coopreative Learning* bisa diaplikasikan baik dalam pembelajaran PAI, PBA maupun PBI yang membedakan adalah materi dan pengantar bahasanya. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Arab dan

Bahasa Inggris yang sama mempelajari Bahasa Asing dengan empat skill yang sama yaitu mendengar (*listening-istima'*), berbicara *(speaking-kalam)*, membaca (*reading-Qiraah*), dan menulis (*Writing-Kitabah*) keduanya memiliki kesamaan dalam pemilihan model dan strategi dengan bahasa yang berbeda disesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik serta sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu pengelompokan model pembelajaran dalam buku ini hanya merupakan upaya untuk memudahkan mahasiswa memahami detail aplikasi model dalam sebuah materi pelajaran tertentu.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI

Setiap model pembelajaran masing-masing mengedepankan keunggulan dalam mengupayakan pencapaian sasaran yang diyakini oleh setiap pengembangannya, namun untuk penerapan praktis di tempat yang berbeda, harus dikalkulasikan dengan berbagai aspek kondisional yang tentu tidak sama. Sekurang-kurangnya dimana, oleh, atau dengan dan terutama untuk siapa proses pembelajaran dilakukan. Khusus berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran pada anak usia pertumbuhan, dari sejumlah model tersebut tentunya dapat dirujuk model pendekatan yang menjadi rujukan di atas dengan sebutan model Cognitive Emotion and Social Development. Dasar pandangannya adalah "anak merupakan produk berbagai pengaruh, mulai dari keluarganya, kesehatan, kondisi sosial ekonomi dan sekolah". Bahwa masing-masing pendekatan pada pandangan teoritis berkenaan dengan stressingnya, dalam praktisnya dapat terjadi saling berkaitan antara satu pendekatan dengan pendekatan lain secara bersamaan. Ada beberapa dari sejumlah model pembelajaran yang menjadi rujukan tersebut, secara parsial terliput dalam kerangka teknis model pilihan berikut, antara lain: Model Inkuiri, VCT, ITM (STS), Role Playing.

A. Model Inkuiri

1. Makna Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat dipergunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Pelaksanaan inkuiri di dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan belajar mandiri. Model inkuiri pada hakekatnya merupakan penerapan metode ilmiah khususnya di lapangan Sains, namun dapat dilakukan terhadap berbagai pemecahan problem sosial.

Savage Amstrong mengemukakan bahwa model tersebut secara luas dapat digunakan dalam proses pembelajaran Social Studies (Savage and Amstrong, 1996). Pengembangan strategi pembelajaran dengan model inkuiri dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Pengetahuan Sosial yang bertujuan mengembangkan tanggungjawab individu dan kemampuan berpartisipasi aktif baik sebagai anggota masyarakat dan warganegara.

a. Langkah-langkah Inkuiri

Langkah-langkah yang harus ditempuh di dalam model inkuiri pada hakekatnya tidak berbeda jauh dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang dikembangkan oleh John Dewey dalam bukunya "How We Think". Langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Langkah pertama, adalah orientation, siswa mengidentifikasi masalah, dengan pengarahan dari guru terutama yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2) Langkah kedua hypothesis, yakni kegiatan menyusun sebuah hipotesis yang dirumuskan sejelas mungkin sebagai antiseden dan konsekuensi dari penjelasan yang telah diajukan.
3) Langkah ketiga definition, yaitu mengklarifikasi hipotesis yang telah diajukan dalam forum diskusi kelas untuk mendapat tanggapan.
4) Langkah keempat exploration, pada tahap ini hipotesis dipeluas kajiannya dalam pengertian implikasinya dengan asumsi yang dikembangkan dari hipotesis tersebut.
5) Langkah kelima evidencing, fakta dan bukti dikumpulkan untuk mencari dukungan atau pengujian bagi hipotesa tersebut.

6) Langkah keenam generalization, pada tahap ini kegiatan inkuiri sudah sampai pada tahap mengambil kesimpulan pemecahan masalah (Joyce dan Weil, 1980).

b. Apabila diaplikasikan dalam pembelajaran Fiqih materi Waris

Metode inkuiri apabila diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih dengan materi sholat dapat kita lakukan misalnya dengan:

1) Orientasi;

a) Guru menjelaskan terkait pengertian waris, dasar hukum, dan hukum waris. Di samping itu, guru perlu menyampaian tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran materi waris tersebut

b) Dalam materi ini guru perlu menjelaskan langkah-langkah serta beragam kegiatan yang perlu siswa lakukan supaya tujuan pembelajaran tercapai. Dalam model pembelajaran inkuiri di materi waris siswa bisa diminta untuk mengamati pelaksanaan pemberian warisan di sekitar lingkungan siswa

c) Langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini guru meminta siswa mencari masalah yang berkaitan dengan pembagian warisan di sekitar tempat tinggal siswa. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Pada tahapan ini para siswa diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran masing-masing sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pada persoalan yang dibahas disini adalah pelaksanaan pemberian warisan di sekitar lingkungan siswa

3) Membuat definisi

Hipotesis atau jawaban sementara dari siswa kemudian diajukan dalam forum diskusi kelas untuk mendapat tanggapan. Dalam forum ini siswa menyampaikan apa yang menjadi pemikirannya kemudian mendapat umpan balik dari siswa lainnya atau dari guru yang mengampu. Masalah tentang pelaksanaan pemberian warisan di sekitar lingkungan siswa beserta alasan dalil yang menyertainya

4) Eksplorasi

Pada tahap ini merupakan perluasan dari hipotesis, masing-masing hipotesis dari siswa kemudian dipadukan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam hal ini adalah pelaksanaan pemberian warisan di sekitar lingkungan siswa. Masing-masing memberikan alasan kenapa mereka mengajukan hipotesis tersebut dengan dalil yang tepat.

5) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pemgumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

Pengumpulan data disini adalah mencari dalil di Al-Qur'an, hadits atau pendapat para ulama tentang pelaksanaan pemberian warisan

6) **Menguji hipotesis**

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan teori yang di dapat di Al-Qur'an, Hadits dan pendapat para ulama kemudian hipotesis para siswa tentang pelaksanaan pemberian warisan di sekitar lingkungan siswa, kemudian hasilnya diujikan.

a) Tahap selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Jadi dari kesimpulan nanti akan didapat tentang siapa saja yang berhak mendapatkan warisan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Pendidikan Agama Islam dan akan lebih tertarik terhadap Pendidikan Agama Islam jika mereka dilibatkan secara aktif dalam "melakukan" penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN Gondangrejo
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : XII / Gasal
Pertemuan ke : 1
Alokasi : 1 X 40 menit

Standar Kompetensi :

Memiliki Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang waris, wasiat, Khilafah dan peradilan serta mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Menjelaskan hukum waris

Indikator :

1. Mampu memahami dan menunjukkan hukum waris
2. Mampu menyimpulkan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris
3. Mampu mengetahui dan menghafalkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu mawaris serta mengetahui hikmah mawaris

Nilai Karakter : Religius, responsibility, courage
Materi ajar : Waris
Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, CTL
Langkah pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
   a. Doa
   b.Menyampaikan pokok masalah yang dibahas
   c. Membagi kelompok

2. Kegiatan inti
   a) Eksplorasi
   - ☞ Guru memberikan pengantar mengenai masalah waris dan wasiat kemudian meminta siswa mencari masalah yang berkenaan dengan pembagian warisan di lingkungan sekitar

   b) Elaborasi
   - ☞ Siswa mengkaji pustaka masalah hukum waris, diskusi tentang tujuan dan kedudukan ilmu mawaris,
   - ☞ menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu mawaris serta hikmah adanya mawaris kemudian mengaplikasikan untuk menyelesaikan persoalan pembagian warisan di lingkungan sekitar.
   - ☞ Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi

   c) Konfirmasi
   - ☞ Guru memberikan respon positif terhadap hasil diskusi siswa
   - ☞ Guru menegaskan pengambilan keputusan yang benar tentang pembagian warisan
   - ☞ Guru meluruskan tentang pembagian warisan yang salah

3. Kegiatan akhir
   Guru memberikan kesimpulan, menutup kelas dan memberikan pekerjaan rumah untuk pertemuan yang akan datang.

Sumber Belajar

1. Fiqih untuk MA kelas XII Depag
2. Alqur'an dan terjemah
3. Fiqih sunnah oleh Sayyid Sabiq
4. Almulakhasulfiqhi oleh DR.Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Alfauzan

Penilaian

1. Jelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris !
2. Tuliskan dalil adanya ilmu mawaris !
3. Jelaskan hikmah mawaris !

Karanganyar, 01 Juni 2012

Guru Mata Pelajaran　　　　　　Kepala MAN Gondangrejo

....　　　　　　..................................

B. Model Pembelajaran VCT

2. Makna Pembelajaran VCT

VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pancapaian pendidikan nilai. Djahiri (1979: 115) mengemukakan bahwa Value Clarification Technique, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya VCT berfungsi untuk:

a. mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai;

b. membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya;

c. menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

Dengan kata lain, Djahiri (1979: 116) menyimpulkan bahwa VCT dimaksudkan untuk "melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat".

a. Langkah Pembelajaran Model VCT

Berkenaan dengan teknik pembelajaran nilai Jarolimek merekomendasikan beberapa cara, antara lain:

1) Teknik evaluasi diri (self evaluation) dan evaluasi kelompok (group evaluation).

Dalam teknik evaluasi diri dan evaluasi kelompok peserta didik diajak berdiskusi atau tanya-jawab tentang apa yang dilakukannya serta diarakan kepada keinginan untuk perbaikan dan penyempurnaan oleh dirinya sendiri:

a) Menentukan tema, dari persoalan yang ada atau yang ditemukan peserta didik
b) Guru bertanya berkenaan yang dialami peserta didik
c) Peserta didik merespon pernyataan guru
d) Tanya jawab guru dengan peserta didik berlangsung terus menerus sampai pada tujuan yang diharapkan untuk menanamkan niai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut.

2) Teknik Lecturing

Teknik lecturing, dilakukan guru dengan bercerita dan mengangkat apa yang menjadi topik bahasannya. Langkah-langkahnya antara lain:

a) Memilih satu masalah/ kasus/ kejadian yang diambil dari buku atau yang dibuat guru.

b) Siswa dipersilahkan memberikan tanda-tanda penilaiannya dengan menggunakan kode, misalnya: baik-buruk, salah benar, adil tidak adil, dsb.
c) Hasil kerja kemudian dibahas bersama-sama atau kelompok kalau dibagi kelompok untuk memberikan kesempatan alasan dan argumentasi terhadap penilaian tersebut.

3) Teknik menarik dan memberikan percontohan

Dalam teknik menarik dan memberi percontohan (*example of axamplary behavior*), guru memberikan dan meminta contoh-contoh baik dari diri peserta didik ataupun kehidupan masyarakat luas, kemudian dianalisis, dinilai dan didiskusikan.

4) Teknik indoktrinasi dan pembakuan kebiasan

Teknik indoktrinasi dan pembakuan kebiasan, dalam teknik ini peserta didik dituntut untuk menerima atau melakukan sesuatu yang oleh guru dinyatakan baik, harus, dilarang, dan sebagainya.

5) Teknik tanya-jawab

Teknik tanya-jawab guru mengangkat suatu masalah, lalu mengemukakan pertanyaan-pertanyaan sedangkan peserta didik aktif menjawab atau mengemukakan pendapat pikirannya.

6) Teknik menilai suatu bahan tulisan

Teknik menilai suatu bahan tulisan, baik dari buku atau khusus dibuat guru. Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan tanda-tanda penilaiannya dengan kode (misalnya: baik - buruk, benar - tidak benar, adil – tidak adil dll). Cara ini dapat dibalik, siswa membuat tulisan sedangkan guru membuat catatan kode penilaiannya. Selanjutnya hasil kerja itu dibahas bersama atau kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap penilaian.

7) *Teknik mengungkapkan nilai melalui permainan (games).*

Dalam pilihan ini guru dapat menggunakan model yang sudah ada maupun ciptaan sendiri.

b. **Apabila diaplikasikan dalam Mata Pelajaran PAI materi Menghindari Perilaku Tercela**

1) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari misalnya akibat yang ditimbulkan dari perilaku tercela dalam hal ini adalah *anaaniyyah*, *Ghadhab*, *Hasad*, *Ghibah dan Namiimah* (Egois, Pemarah, Dengki, Bergunjing, Adu Domba). Ciptakan situasi “seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”.

2) Menyuruh siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tetapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasan, kepentingan orang lain dan bahaya yang ditimbulkan. Misalnya apa yang diakibatkan dari perilaku *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiimah.*

3) Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahannya yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang alin untuk dibandingkan. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan apa yang ditimbulkan dari perilaku *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiimah.*

4) Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap analisis yang diberikan teman yang lain yang membahas tentang akibat yang ditimbulkan dari perbuatan *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiiimah*.

5) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari perbuatan *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiimah*. Guru juga perlu menjaga agar siswa dapat menjelaskan argumennya secara terbuka serta saling mengahargai pendapat orang lain.

6) Mengajak siswa memandang permasalahan tentang akibat dari perbuatan *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiimah* dari berbagai sudut pandang (*interdisipliner*) untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

7) Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan menghadapi perbuatan *anaaniyyah, ghadhab, hasad, ghibah* dan *namiimah* sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri. Atas asumsi diatas guru harus menjadi menjadi model didalam kelas dalam memperlakukan setiap siswa dengan rasa hormat, menjauhi sikap otoriter, guru perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai dan lain sebagainya.

Contoh RPP MODEL VCT: pada mata pelajaran PAI materi “ Perilaku Tercela (Hasad)”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Mojogedang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII/1
Standar Kompetensi: Menghindari Perilaku Tercela
Kompetensi Dasar :
1. Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah
2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah
3.Menghindari perilaku perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah

Indikator
1. Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya.
2. Menjelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya
3. Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya
4. Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya
5. Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya
6. Membaca dalil naqli tentang ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mamahami ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah dengan membaca dan mengartikan dalil naqlinya serta memahami akibat buruknya.

Materi Pembelajaran
- ☞ Pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
- ☞ Dalil naqli tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
- ☞ Akibat buruk ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

Karakter siswa yang diharapkan :
- ☞ Dapat dipercaya *(Trustworthines),*
- ☞ Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
- ☞ Tekun (*diligence*),
- ☞ Tanggung jawab (*responsibility*)

Metode Pembelajaran
- ☞ Ceramah
- ☞ Tanya jawab
- ☞ CTL

Model Pembelajaran:
- ☞ VCT

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Memberi salam Pembuka, memeriksa presensi peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama
b. Apersepsi (teknik evaluasi diri/kelompok)
   - ☞ Pernahkah anak-anak merasa iri?
   - ☞ Adakah yang pernah di adu domba?

- ☞ Atau justru adakah yang pernah berkeinginan mengadu domba, menang sendiri atau sekedar ingin selalu marah?
- ☞ Jika itu pernah ada pada diri kita, adakah niat untuk berubah?

c. Motivasi

Anak-anakku tercinta, perilaku tercela seperti anaaniyah, ghadhab, hasad, maupun ghibah dan namiimah sangat sering mengitari kehidupan kita, karenanya pada kesempatan ini kita mempelajari seputar perilaku tercela tadi. Tentu bukan hanya supaya kita tahu pengertiannya, tapi lebih dari itu kita faham bahayanya dan semakin bersemangat untuk menjauhkan diri dari keburukan perilaku tersebut.

d. Siswa mendapat penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- ☞ Guru menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah.
- ☞ Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah.

b. Elaborasi

- ☞ Siswa menelaah lebih dalam materi tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah melalui beberapa contoh cerita singkat yang ada dalam buku pelajaran (Ayo belajar Agama Islam,2006. Terbitan Erlangga halaman 37)
- ☞ Contoh-contoh tersebut dibahas oleh setiap kelompok, kemudian tiap siswa diminta memberikan nilai, tanggapan terhadap apa yang ada dalam contoh
- ☞ Guru memandu jalannya diskusi kelompok siswa.
- ☞ Setiap kelompok diminta menyampaikan penilaian mereka terhadap tema/contoh perilaku tercela yang mereka bahas, dan kelompok lain menyimak serta berhak memberikan masukan dan tanggapan terhadap apa yang disampaikan kelompok temannya.
- ☞ Guru memandu presentasi kelompok. (teknik Lecturing)
- ☞ Setelah siswa mendapat gambaran contoh dan sekaligus tanggapan dari teman-temannya, siswa diminta untuk memberikan contoh sesuai dengan apa yang mereka temui di kehidupan masyarakat terkait materi perilaku tercela. Contoh tersebut kembali didiskusikan dengan meminta beberapa relawan dari siswa untuk menyampaikan contoh yang ia temukan beserta beberapa siswa di kelas untuk menanggapi contoh yang sedang disampaikan. (teknik Menarik/ memberi percontohan)
- ☞ Guru mendampingi seluruh proses belajar siswa

c. Konfirmasi

- ☞ Setelah siswa melakukan diskusi dan analisa serta mendapat pemahaman tentang materi perilaku tercela, untuk menambah hasanah ilmu serta memberikan dasar pedoman yang benar siswa diminta berlatih membaca dasar hukum yang berupa dalil naqli yang terdapat dalam buku, terkait tentang ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah.
- ☞ Selain menyimak bacaan dalil yang disampaikan siswa, pada kesempatan ini guru memberikan arahan serta nasihat-nasihat penguat yang mendorong anak untuk menjauhi perilaku tercela tersebut (teknik Indoktrinasi/ pembakuan kebiasaan)
- ☞ Untuk kembali menguatkan sekaligus mengembalikan ingatan siswa terkait materi yang disampaikan, guru memberikan tanya jawab singkat tentang materi perilaku tercela kepada beberapa siswa dikelas,
- ☞ Siswa diperkenankan aktif menjawab dan menyampaikan pendapat-pendapatnya. (teknik tanya jawab)

- ☞ Seusai mereview ulang melalui tanya jawab singkat, untuk semakin meningkatkan pemahaman siswa guru memberikan penugasan, berupa soal-soal tertulis yang harus siswa tanggapi. (teknik menilai suatu bahan tulisan)
- ☞ Setelah siswa memberikan tanggapan dari tiap soal yang guru berikan, siswa diminta maju secara acak untuk menyampaiakn jawaban/tanggapan berdasarkan pemahaman mereka. (teknik mengungkapkan nilai melalui permainan/game)

3. ***Kegiatan Penutup***
   a. Melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam Kompetensi dasar ini. Termasuk apakah proses belajar yang demikian menyenangkan atau tidak, juga manfaat dari mempelajari materi ini.

Sumber Belajar

- ☞ Mutiara Akhlaq dalam Pendidikan Agama Islam, "Tiga Serangkai" 2007 Surakarta. Halaman 29-36.
- ☞ Ayo Belajar Agama Islam, "Erlangga" 2006 Jakarta. Halaman 35-55.
- ☞ LKS MGMP PAI SMP
- ☞ Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah. ▪ Menjelaskan bahaya dari setiap perilaku tercela. ▪ Menyebutkan penyebab timbulnya perilaku tercela (anaaniyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah). ▪ Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namiimah. ▪ Menyebutkan kiat-kiat menjauhi perilaku tercela	Unjuk kerja	Tes simulasi	▪ Jelasakan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah! ▪ Jelaskan minimal masing-masing 2 bahaya dari perilaku anaaniyah, gadab, hasad, ghibah dan namiimah! ▪ Sebutkan faktor pendorong munculnya perilaku anaaniyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namiimah! ▪ Tuliskan dalil yang melerangkan larangan berperilaku tercela, semisal anaaniyah, gadab, hasad, ghibah maupun namiimah! ▪ Sebutkan upaya-upaya untuk menjauhi perilaku tercela!

Instrument Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal	Skor Nilai
Unjuk kerja	Tes simulasi	1. Ananiyah sering juga disebut..... 2. Orang yang suka marah disebut.... 3. Menaruh perasaan marah serta iri terhadap keberuntungan orang lain disebut....	1 1 1

		4. Membicarakan aib seseorang baik itu terjadi ataupun tidak disebut.... 5. Menimbulkan dendam, kebencian serta permusihan termasuk bahaya dari .... 6. Fitnah juga sering disebut.... 7. Penyakit darah tinggi bisa disebabkan oleh.... 8. أن الغضب من الشيطا ن Potongan hadits di atas adalah dalil naqli tentang…. 9. و الحسدايامكم Potongan haditr di atas dalil naqli tentang…. 10. Bahaya iri hati adalah….	 1 1 1 1 1 1 1
Jumlah			10

Kunci soal :
1. Egois
2. Ghadhab
3. Hasad
4. Ghibah
5. Ghibah
6. Namimah
7. Ghadhab
8. Ghadhab
9. Hasud
10. *Merusak hubungan persaudaraan
    *Memutuskan silaturrahmi

Skor Penilaian :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{10} \times 100$$

Guru Mapel PAI **Kepala Sekolah**

________________ ________________

NIP **NIP**

C. Pendekatan ITM (Ilmu-Teknologi dan Masyarakat)

1. Makna Model Pendekatan ITM

Pendekatan ITM (Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat) atau juga disebut STS (Science-Technology-Society) muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat tradisional (texbook), yakni berkisar masih pada pengajaran tentang fakta-fakta dan teori-teori tanpa menghubungkannya dengan dunia nyata yang integral. ITM dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan kesehariannya. Pendekatan ITM menekankan pada aktivitas peserta didik melalui penggunaan keterampilan proses dan mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti; melakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan survey observasi, wawancara dengan masyarakat bahkan kegiatan di laboratorium dsb. Oleh karena itu, permasalahan tentang kemasyarakatan sebagaimana adanya tidak terlepas dari perkembangan ilmu dan teknologi, dapat dijawab melalui inkuiri. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali permasalahan berdasarkan pada pengalaman sendiri hingga mampu melahirkan kerangka pemecahan masalah dan tindakan yang dapat dilakukan secara nyata. Karena itu, pendekatan ITM dipandang dapat memberi kontribusi langsung terhadap misi pokok pembelajaran pengetahuan sosial, khusus dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki kemampuan:

1) memahami ilmu pengetahuan di masyarakat,
2) mengambil keputusan sebagai warga negara,
3) membuat hubungan antar pengetahuan, dan
4) mengingat sejarah perjuangan dan peradaban luhur bangsanya.

2. Langkah Pendekatan ITM

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan ITM antara lain:

1) Menekankan pada paham kontruktivisme, bahwa setiap individu peserta didik, telah memiliki sejumlah pengetahuan dari pengalamannya sendiri dalam kehidupan faktual di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2) Peserta didik dituntut untuk belajar dalam memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat (nara sumber dan bahan-bahan lainnya) untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.
3) Pola pembelajaran bersifat kooperatif (kerja sama) dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menekankan pada keterampilan proses dalam rangka melatih peserta didik berfikir tingkat tinggi.
4) Peserta didik menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap objek-objek yang dipelajarinya.
5) Masalah-masalah aktual sebagai objek kajian, dibahas bersama guru dan peserta didik guna menghindari terjadi kesalahan konsep.
6) Pemilihan tema-tema didasarakan urutan integratif.
7) Tema pengorganisasian pokok dari sejumlah unit ITM adalah isu dan masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

3. Tahapan Metode Pendekatan ITM

1) *Tahap Eksplorasi***,** Kegiatan eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data lapangan dan data yang berkaitan dengan nilai. Peserta didik dengan bantuan LKS secara berkelompok melakukan pengamatan langsung. Eksplorasi dilakukan guna membuktikan konsep awal yang mereka miliki dengan konsep ilmiah.
2) *Tahap Penjelasan dan Solusi***.** Dari data yang telah terkumpul berdasarkan hasil pengamatan, diharapkan peserta didik mampu memberikan solusi sebagai alternatif

jawaban tentang persoalan lingkungan. Peserta didik didorong untuk menyampaikan gagasan, menyimpulkan, memberikan argumen dengan tepat, membuat model, membuat poster yang berkenaan dengan pesan lingkungan, membuat puisi, menggambar, membuat karangan, serta membuat karya seni lainnya.

3) *Tahap Pengambilan Tindakan***.** Peserta didik dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan alternatif tindakan dan akibat-akibatnya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Berdasar pengenalan masalah dan pengembangan gagasan pemecahannya, mereka dapat bermain peran (Role Playing) membuat kebijakan strategis yang diperlukan untuk mempengaruhi publik dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut.

4) *Diskusi dan Penjelasan***.** Berikutnya guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas dan penjelasan konsep melalui tahapan sebagai berikut:

a) Masing-masing kelompok melaporkan hasil temuan pengamatan lingkungannya.

b) Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelas lainnya untuk memberikan tanggapan atau informasi yang relevan terhadap laporan kelompok temannya.

c) Guru bersama peserta didik menyimpulkan konsep baru yang diperoleh kemudian mereka diminta melihat kembali jawaban yang telah disampaikan sebelum kegiatan eksplorasi.

d) Guru membimbing peserta didik merekonstruksi kembali pengetahuan langsung dari objek yang dipelajari tentang alam lingkungannya.

5) *Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep*

a) Guru bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aplikasi konsep baru yang telah ditemukan.

b) Guru dan peserta didik mendiskusikan sikap dan kepedulian yang dapat mereka tumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsep baru yang telah ditemukan.

6) *Tahap Evaluasi*. Guru memperlihatkan gambar suasana lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan yang terpelihara dan yang tidak terpelihara. Kemudian menggunakan pertanyaan pancingan pada peserta didik sehingga mampu memberikan penilaian sendiri tentang keadaan kedua lingkungan tersebut.

7) *Kegiatan Penutup*, merupakan kegiatan penyimpulan yang dilakukan guru dan peserta didik dari seluruh rangkaian pembelajaran. Sebagai bagian penutup menyampaikan pesan moral.

4. **Apabila diaplikasikan dalam PAI materi Zakat Fitrah**

Metode dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi zakat Fitrah. Sesuai dengan tahapan-tahapannya, metode dapat diterapkan dalam materi fiqih dengan langkah-langkah beriku:

1) *Tahap Eksplorasi***,**

Dalam tahap ini siswa yang sudah mendapat penjelasan seputar materi zakat fitrah sekaligus telah dibentuk/dibagi ke dalam beberapa kelompok diminta untuk melakukan pengamatan proses pengelolaan zakat fitrah yang ada di salah satu masjid/desa tempat mereka tinggal. Anak-anak diminta melakukan pengamatan langsung terhadap setiap proses yang terjadi disana, mulai dari penerimaan, pembagian dan penyerahan zakat fitrah, termasuk siapa saja yang menjadi amil, muzaki dan mustahiq zakat. Semua hasil pengamatan tersebut hendaknya ditulis sehingga menjadi salah satu bukti pengamatan yang siswa lakukan. tahapan ini dilakukan supaya mereka mendapatkan gambaran yang lebih nyata terkait proses pengelolaan zakat fitrah.

2) *Tahap Penjelasan dan Solusi.*

Setelah melakukan pengamatan serta mendapatkan data yang diperlukan, siswa diminta mencari solusi dari contoh persoalan yang sering terjadi di masyarakat terkait materi zakat. Yang mana persoalan tersebut telah disampaikan oleh guru kepada siswa yang telah terbagi dalam beberapa kelompok pengamat sebelum pengamatan dilakukan. Pertanyaan tersebut misalnya: "bagaimana hukumnya ketika seorang mustahiq zakat menjual beras zakat yang diterimanya", "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh para amil, ketika pembagian zakat dirasa sudah benar-benar merata, dan zakat yang dikelolanya tersisa?" dll.

Solusi yang diharapkan disini adalah solusi yang terlahir dari hasil pemahaman para siswa dengan materi yang di terimanya di sekolah yang mana pemahaman tersebut diramu dengan hasil pengamatan sekaligus interaksi/wawancara yang siswa lakukan selama berada di tempat pengumpulan dan pengelolaan zakat fitrah. selain solusi siswa juga didorong untuk dapat menyampaikan gagasan maupun kesimpulan yang mereka hasilkan. Yang mana dari seluruh proses ini potensi serta kreasi siswa dapat pula dikembangkan dengan membuat beragam ketrampilan, model, puisi atau karya lain yang tetap bertemakan zakat fitrah

3) *Tahap Pengambilan Tindakan.*

Pada tahap pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran materi zakat fitrah, siswa diminta untuk membuat keputusan atau mempertimbangkan alternatif tindakan dan akibat-akibatnya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh seputar persoalan-persoalan yang terkait zakat fitrah.

Bahkan ketika waktu memungkinkan proses pembelajaran bisa dikembangkan lagi dalam bentuk *Role Playing* (bermain peran), sebagai contoh siswa diminta memperagakan proses penerimaan, pembagian zakat, cerita tentang seseorang yang enggan membayar zakat serta kebahagiaan keluarga mustahiq zakat. Peranan-peranan ini dimainkan oleh siswa berdasarkan sekenario yang mereka buat sendiri pula.

4) *Tahap Diskusi dan Penjelasan.*

Dalam tahap ini, guru beserta seluruh siswa melakukan diskusi dalam kelas, adapun diskusi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini:

a) Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatan yang mereka lakukan di masjid/tempat pengelolaan zakat yang mereka datangi.
b) Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelas lainnya untuk memberikan tanggapan atau informasi yang relevan terkait pemaparan hasil pengamatan pengelolaan zakat fitrah yang kelompok tersebut lakukan.
c) Guru bersama peserta didik berupaya menghadirkan konsep baru atau hal-hal baru yang berkaitan dengan materi zakat dikaitkan dengan dinamika persoalan yang ada di masyarakat. Kemudian siswa diminta untuk mencermati kembali jawaban serta konsep-konsep awal yang mereka sampaikan sebelum melakukan pengamatan pengelolaan zakat fitrah.
d) Guru membimbing peserta didik merkonstruksi kembali pengetahuan langsung dari objek yang dipelajari tentang pengelolaan zakat fitrah yang ada di likukungan mereka.

5) *Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep*

Dalam tahapan ini guru dapat mengembangkan konsep dengan:

a) Guru bertanya pada siswa terkait apa saja yang mereka temui di kehidupan masyarakaat sekitar mereka menyangkut zakat fitrah, misalnya: adanya keengganan sebagian masyarakat untuk membayar zakat sementara kondisi mereka mampu, adanya proses pembagian zakat yang belum efektif dan lain sebagainya.

b) Guru dan siswa juga dapat mendiskusikan sikap dan kepedulian yang dapat mereka tumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsep baru yang telah ditemukan terkait persoalan zakat fitrah.

6) *Tahap Evaluasi*

Pada tahapan ini guru dapat memperlihatkan gambaran suasana lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan yang terpelihara dan yang tidak terpelihara. Dalam materi zakat fitrah ini guru bisa menghadirkan gambaran kemakmuran masyarakat di masa Nabi dan para Sahabat Kholifah yang sangat tertata, makmur dan sejahtera dikarenakan pada masa itu konsep ajaran Islam dilaksanakan dengan benar, termasuk dalam hal zakat dan sedekah. Setelah siswa tampak memahami gambaran yang diberikan, guru meminta siswa untuk melakukan penilaian/perbandingan dengan apa yang ada di lingkungan mereka saat ini.

7) *Kegiatan Penutup*

Dalam tahapan penutup ini, guru dan siswa melakukan penyimpulan akan pentingnya zakat fitrah serta bagaimana pengelolaan yang benar dan manfaat yang akan dihasilkannya, kesimpulan tersebut didasarkan pada seluruh kegiatan yang dilakukan. Selain kesimpulan, pada tahap penutup ini hendaknya disampaikan pesan moral yang bisa ditanamkan kepada para siswa terkait persoalan zakat fitrah yang mereka pelajari.

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Mojogedang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/1
Alokasi waktu : 1 x 40 menit
Standar Kompetensi: 8. Memahami Zakat
Kompetensi Dasar :

8.3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal
8.4. Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

Indikator

1. Menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat
2. Menjelaskan praktik pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

Karakter siswa yang diharapkan :

- ☞ Dapat dipercaya *(Trustworthiness)*
- ☞ Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- ☞ Tekun (*diligence*)
- ☞ Tanggung jawab (*responsibility*)
- ☞ Kecintaan (*Lovely*)
- ☞ Kemanusiaan (*Humanity*)

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal
2. Siswa dapat menjelaskan praktik pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

Materi Pembelajaran

- ☞ Mustahik zakat (orang-orang yang berhak menerima zakat
- ☞ Praktik pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

Metode Pembelajaran_

- ☞ Tanya jawab
- ☞ Diskusi
- ☞ CTL

Model Pembelajaran : ITM

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- ☞ Apersepsi
- ☞ Guru memberikan salam pembuka, memerika persensi siswa, dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca do’a bersama-sama
- ☞ Guru kembali memberikan semangat kepada siswa terkait pentingnya mempelajari materi zakat.
- ☞ Guru memandu siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing, sesuai dengan bentukan yang dilakukan dipertemuan sebelumnya.
- ☞ Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2. Kegiatan Inti

a). Eksplorasi

- ☞ Sejenak guru memberikan pengantar terkait mustahik zakat (orang-orang yang berhak menerima zakat)
- ☞ Siswa menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru.

- ☞ Setelah dirasa seluruh siswa faham, makan guru meminta setiap kelompok untuk maju menyampaikan data temuan yang telah mereka cari dilapangan (tempat penyaluran/pengelolaan zakat fitrah).

b). Elaborasi

- ☞ Setiap ada kelompok yang menyampaikan hasil pengamatannya, kelompok lain diperkenankan untuk menanggapi dan memberikan analisa terkait apa yang disampaikan temannya.
- ☞ Guru memandu proses diskusi siswa
- ☞ Setelah seluruh kelompok maju, dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan serta gambaran-gambaran alternatif tindakan yang sekiranya diperlukan, jika dalam pemaparan para siswa terdapat masalah yang mereka temukan dilokasi pengamatan. (tahap Pengambilan tindakan)

c) Konfirmasi

- ☞ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, sekaligus mencoba meminta tanggapan siswa terkait apa yang ada dimasyarakat saat ini, semisal: bagaimana peranan laziz, baziz, atau rumah zakat yang sekarang marak didirikan oleh ormas-ormas, siswa diminta memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang mereka rasa dan pelajari.
- ☞ Siswa memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang guru sampaikan.
- ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi zakat.

3.Kegiatan Penutup

- ☞ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	**Teknik Penilaia n**	**Bentuk Instrumen**	**Instrumen / Soal**
▪ Menjelaskan mustahik zakat ▪ Menjelaskan perbedaan dari ketentuan zakat mal dan zakat fitrah. ▪ Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan zakat fitrah di sekolah. ▪ Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan zakat mal di sekolah.	Tes tertulis Unjuk kerja	Tes uraian Tes identifikasi	▪ Jelaskan siapa saja yang berhak menerima zakat! ▪ Sebutkan perbedaan ketentuan antara zakat fitrah dan mal! ▪ ▪ Praktikkan pelaksanaan zakat fitrah! ▪ Simulasikan pelaksanaan zakat mal!

Mojogedang, 2 Agustus 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah — Guru Mapel PAI

Dra. Sugiastini, M.Si. — **Yuni Mustofa, S.Ag.**
NIP 19620503 198703 2 011 — NIP 19700610 199702 1 **005**

D. **Model Role Playing**

1. **Makna Penggunaan Model Role Playing**

Role Playing adalah salah satu model pembelajaran yang perlu menjadi pengalaman belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan didalamnya. Sebagai langkah teknis, role playing sendiri tidak jarang menjadi pelengkap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan stressing model pendekatan lainnya, seperti inkuiri, ITM, Portofolio, dan lainnya. Secara komprehensif makna penggunaan role playing dikemukakan George Shaftel (Djahiri, 1978: 109) antara lain:

a) untuk menghayati sesuatu/hal/kejadian sebenarnya dalam realitas kehidupan;
b) agar memahami apa yang menjadi sebab dari sesuatu serta bagaimana akibatnya;
c) untuk mempertajam indera dan perasaan siswa terhadap sesuatu;
d) sebagai penyaluran/pelepasan tensi (kelebihan energi psykhis) dan perasaan-perasaan;
e) sebagai alat diagnosa keadaan;
f) ke arah pembentukan konsep secara mandiri;
g) menggali peran-peran dari pada dalam suatu kehidupan/ kejadian/ keadaan;
h) menggali dan meneliti nilai-nilai (norma) dan peranan budaya dalam kehidupan;
i) membantu siswa dalam mengklarifikasikan (merinci) pola berpikir, berbuat dan keterampilannya dalam membuat/ mengambil keputusan menurut caranya sendiri;
j) membina siswa dalam kemampuan memecahkan masalah.

2. **Langkah-langkah Role Playing**

Adapun langkah-langkahnya, Djahiri (1978: 109) mengangkat urutan teknis yang dikembangkan Shaftel yang terdiri dari 8 langkah dalam tabel berikut.

No.	Urutan Langkah	Kegiatan dan Pelakunya
1.	Penjelasan umum	1.1.Mencari atau mengemukakan permasalahan (oleh guru atau bersama siswa). 1.2.Memperjelas masalah/ topik tersebut (guru). 1.3.Mencari bahan-bahan, keterangan atau penjelasan lebih lanjut, dengan menunjukan sumbernya (guru & siswa). 1.4.Menjelaskan tujuan, makna dari *role playing*.
2.	Memilih para pelaku	2.1.Menganalisis peran yang harusdimainkan (guru bersama siswa). 2.2.Memilih para pelakunya (dibantu guru).
3.	Menentukan Observer	3.1.Menentukan observer dan menjelaskan tugas dan peranannya (guru & siswa).
4.	Menentukan jalan cerita	4.1. gariskan jalan ceritanya. 4.2. tegaskan peran-peran yang ada didalamnya. 4.3.berikut gambaran situasi keadaan cerita tersebut (guru + siswa).

5.	Pelaksanaan (bermain)	5.1.Mulai melakonkan permainan tersebut 5.2.Menjaga agar setiap peran berjalan. 5.3. Jagalah agar babakan-babakan terlihat jelas.
6.	Diskusi dan permainan	6.1. Telaah setiap peran, posisi, dan permainan. 6.2. diskusikan hal tersebut berikut saran perbaikannya. 6.3. Siapkan permainan ulangan.
7.	Permainan ulang dan diskusi serta penelaahan	7.1. Seperti sub 5 dan sub 6
8.	Mempertukarkan pikiran, pengalaman dan membuat kesimpulan	8.1. Setiap pelaku mengemukakan pengalaman, perasaan dan pendapatnya. 8.2.Observer mengemukakan penilaian pendapatnya. 8.3.Siswa dan guru membuat kesimpulan dan merangkainya dengan topik/ konsep yang sedang dipelajarinya.

3. Langkah-langkah Role Playing

a. Susun/siapkan skenario beberapa hari minimal satu minggu sebelum tatap muka.
b. Tunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan pembelajaran.
c. Bentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 siswa atau sesuai dengan kebutuhan.
d. Beri penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
e. Panggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memainkan skenario yang sudah dipersiapkan.
f. Minta masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
g. Beri kertas kepada peserta didik sebagai audiens setelah selesai pementasan untuk membahas masalah yang diangkat.
h. Minta masing-masing masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
i. Berikan kesimpulan secara umum.

Pengembangan:

1) Setelah kegiatan bermain peran usai, guru bisa meminta peserta didik yang memainkan peran untuk merefleksikan apa yang mereka alami dan rasakan saat mempersiapkan dan memerankan tokoh tersebut

2) Bermain peran bisa dilaksanakan untuk kelas terbuka, terutama setelah melakukan banyak latihan dan peserta didik merasa percaya diri untuk naik ke pentas memerankan dialog-dialog dan kejadian sejarah lainnya.

4. Apabila Diaplikasikan Dalam PAI Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Dinasti Umayah

a. Guru menyusun skenario tentang Dinasti Umayah minimal satu minggu sebelum tatap muka.
b. Tunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan pembelajaran.
c. Bentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 siswa atau sesuai dengan kebutuhan.
d. Beri penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
e. Panggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memainkan skenario yang menggambarkan tentang Dinasti Umayah yang sudah dipersiapkan.
f. Minta masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
g. Beri kertas kepada peserta didik sebagai audiens setelah selesai pementasan untuk membahas masalah yang diangkat.
h. Minta masing-masing masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan tentang proses terbentuknya Dinasti Umayah
i. Berikan kesimpulan secara umum.

Pengembangan:

1) Setelah kegiatan bermain peran usai, guru bisa meminta peserta didik yang memainkan peran untuk merefleksikan apa yang mereka alami dan rasakan saat mempersiapkan dan memerankan tokoh dari Dinasti Umayah tersebut.
2) Bermain peran bisa dilaksanakan untuk kelas terbuka, terutama setelah melakukan banyak latihan dan peserta didik merasa percaya diri untuk naik ke pentas memerankan dialog-dialog dan kejadian sejarah kebudayaan Islam lainnya.

CONTOH RPP Sejarah Kebudayaan Islam
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII / I
Waktu : 1 x 40 menit

Standar Kompetensi :

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW Periode mekah

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat

Indikator :

1. Menjelaskan kehidupan masyarakat jahiliyah
2. Menjelaskan kerosulan Nabi Muhammad SAW
3. Mengidentifikasi misi dakwah Nabi Muhammad SAW
4. Mengidentifikasi cara dakwah dan kendala dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

Karakter siswa yang diharapkan :

Ingin tahu, religious, sosial, kerjasama

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan kondisi kehidupan masyarakat jahiliyah
2. Siswa dapat menjelaskan sejarah kerosulan Nabi Muhammad
3. Siswa dapat mengidentifikasi misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah
4. Siswa dapat mengidentifikasi cara dakwah dan kendala dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

Materi pokok :

Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW
Keadaan masyarakat Arab sebelum Islam
Kelahiran Nabi Muhammad
Kerasulan Nabi Muhammad
Dakwah pada masa awal
Hambatan-hambatan dakwah di Mekah
Misi Dakwah Nabi diMekah

Metode Pembelajaran :

- ☞ Small Group Discussion
- ☞ Information search
- ☞ Word square

Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal :

a. Guru, siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan diawali doa bersama (nilai ketaqwaan)
b. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas (Nilai disiplin)
c. Menanyakan kabar siswa (nilai kepedulian)
d. Melalui apersepsi dan pre test guru menanyakan kepada siswa materi yang akan dipelajari sekaligus memperkenalkan pelajaran baru dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai (rasa ingin tahu)

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

- ☞ Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (Nilai social)
- ☞ Guru meminta siswa untuk membaca, memahami dan mendiskusikan materi misi dakwah Nabi Muhammad (nilai gotong royong)

Elaborasi

- ☞ Guru memberikan lembar kegiatan yang berbentuk word square dan soal uraian kepada kelompok (nilai kerjasama)
- ☞ Guru meminta setiap kelompok untuk mencari informasi dan menjawab pertanyaan (nilai ingin tahu)
- ☞ Guru meminta siswa untuk membacakan hasil jawabannya (nilai percaya diri)

Konfirmasi

- ☞ Guru bersama siswa/kelompok lain bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (nilai ingin tahu, menghargai keberagaman)
- ☞ Guru menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa baku dan benar (nilai santun)
- ☞ Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran berikutnya. (nilai cinta ilmu dan peduli)

3. Penutup

a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan (nilai saling menghargai dan peduli)
b. Siswa dibimbing Guru menyimpulkan materi pembelajaran (nilai kerjasama dan tanggung jawab)
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (nilai religious)
d. Keluar kelas dengan tertib pada waktunya (nilai disiplin)

Alat dan sumber belajar

1. Buku pelajaran SKI Kelas VII Tiga serangkai
2. Ensiklopedia Islam
3. LKS SKI untuk MTs Kelas VII
4. Sumber lain yang relevan

Penilaian

a. Tehnik Penilaian : Test tertulis
- ☞ Jelaskan segi positif dan negative kehidupan masyarakat mekah masa jahiliyah?
- ☞ Jelaskan secara singkat tentang kerosulan Nabi Muhammad?
- ☞ Sebutkan misi dakwah Nabi Muhammad?
- ☞ Sebutkan Cara berdakwah dan kendala yang dihadapi Nabi Muhammad ketika di Mekah?

b. Bentuk Instrumen : Tes uraian

Nilai Jumlah Skor x 2.5   4 x2.5 = 100

Mengetahui	Sragen , ………………
Kepala Madrasah,	Guru Mata Pelajaran,
Hafidah M, Ag	Wahidin

BAB VI
PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PAIKEM

Banyak teori yang membahas tentang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau yang biasa dikenal dengan PAIKEM. Pembelajaran yang aktif**,** adalah pembelajaran yang berusaha untuk aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Pembelajaran ini tidak memperlakukan peserta didik sebagai objek tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan kegiatan untuk belajar, tidak hanya menerima dari guru. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan-keterampilan baru. Lebih tegasnya, Silberman (2001: xiv) mengemukakan bahwa belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak dari awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Pembelajaran yang inovatif, adalah pembelajaran yang berusaha untuk memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Pembelajaran ini tidak hanya menggunakan pola-pola yang sama dari waktu ke waktu, dalam berbagai situasi dan kondisi peserta didik yang berbeda.

Pembelajaran yang kreatif, adalah pembelajaran yang berorientasi pada proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Pembelajaran yang efektif, adalah pembelajaran yang dilaksanakan harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Tingkat capaian tujuan ini dapat dilihat dari hasil output yang dicapai setelah proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh dan terpadu. Pembelajaran yang efisien, adalah pembelajaran harus mampu menggunakan waktu sesuai kuota yang telah ditentukan secara tepat. Dengan waktu yang tersedia, seorang guru bersama para peserta didik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Berkait dengan hal tersebut, Abdurrahman Mas'ud menyatakan, "prinsip *'mercy'* kasih sayang yang merupakan ekspresi dari *'bashir'* dan *'reward'* memang sudah seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar" (Mas'ud, 2002: 189). Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Secara psikologis, jika anak merasa senang terhadap pembelajaran yang diterima, maka akan semakin termotivasi untuk terus melakukannya lagi dan lebih baik lagi.

Guru harus memperhatikan perbedaan tipe atau gaya belajar siswa. DePotter (2009: 112) menyebutkan bahwa gaya belajar siswa dikelompokkan dalam tiga tipe, yakni, tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Tipe visual belajar dengan cara melihat. Orang ini hanya akan dengan mudah bila pembelajaran dilengkapi dengan media yang dilihat. Tipe auditorial belajar dengan cara mendengar. Orang ini akan mudah menerima pelajaran dengan ceramah (penjelasan verbal). Tipe kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Orang tipe ini hanya cocok dengan model pembelajaran praktik, terlibat, dan langsung di lapangan. Ketiga tipe orang ini harus diperlakukan secara berbeda.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, setiap *maharah* memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat disamakan begitu saja dengan lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran maharatul

istima’ fokus utamanya adalah kemampuan mendengarkan dengan berbagai jenis dan tingkatannya. Pada maharatul kalam, fokus utamanya adalah kemampuan untuk berbicara dengan berbagai jenis dan tingkatannya. Begitu pula dengan maharatul qira’ah dan maharatul kitabah. Masing-masing memiliki stressing materi yang khas. Dengan demikian masing-masing harus didesain secara tepat dengan strategi pembelajaran yang tepat pula.

Berikut ini beberapa alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis maharah dengan berorientasi pada pembelajaran berbasis PAIKEM;

A. Strategi Pembelajaran *Istima’*

Beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran *istima’* ini adalah:

1. Strategi Shawab Am Khatha’ (True or False)

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini yang dibutuhkan adalah rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Bagikan potongan-potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar atau salah (B/S).
- ☞ Perdengarkan bacaan atau nash lewat kaset atau CD dan para siswa ditugaskan untuk menangkap isi bacaan secara umum.
- ☞ Setelah bacaan selesai, para siswa diminta membaca pernyataan-pernyataan yang telah dibagikan, kemudian memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi bacaan yang didengar, berarti benar, dan jika tidak sesuai maka jawabannya salah.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya.
- ☞ Perdengarkan sekali lagi kaset tersebut agar masing-masing siswa dapat mencocokkan kembali jawaban yang telah ditulisnya.
- ☞ Berikanlah klarifikasi terhadap semua jawaban tersebut agar semua siswa mengetahui kebenaran dari jawaban mereka masing-masing.

2. Strategi Cooperative Script

Strategi ini lebih menekankan pada aspek kemampuan mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting, membuat ringkasan kemudian menceritakan kembali. Strategi ini lebih tepat diterapkan pada siswa Madrasah Aliyah atau yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab cukup baik. Proses pembelajarannya dilakukan secara berpasangan. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Guru membagi siswa untuk berpasangan
- ☞ Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- ☞ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- ☞ Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- ☞ Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- ☞ Pendengar juga dapat membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- ☞ Masing-masing siswa diminta bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian lakukan seperti di atas.
- ☞ Guru memberikan klarifikasi

3. Strategi At-Ta'bir Min al-Masmu'

Strategi ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Perdengarkan nash yang sudah direkam dalam kaset atau CD.
- ☞ Tugaskan kepada setiap siswa untuk mencatat kata-kata kuncinya (keyword) sambil mendengarkan.
- ☞ Setelah selesai, para siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan.
- ☞ Mintalah setiap siswa untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya secara bergantian.
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

B. Strategi Pembelajaran *Kalam/Ta'bir*

Maharatul kalam sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana kalam lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan ta'bir disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meski demikian keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.

1. Strategi Ta'bir ash-Shurah

Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan maupun yang tidak diproyeksikan. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Pilihlah sebuah gambar yang sesuai dengan tema yang diinginkan.
- ☞ Tunjukkan gambar tersebut kepada para siswa, misalnya dengan ditempel di papan tulis.
- ☞ Mintalah siswa untuk menyebutkan nama benda-benda atau bagian-bagian yang ada dalam gambar tersebut dalam bahasa Arab.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menyusun sebuah kalimat dari gambar tersebut secara lisan.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menyusun kalimat dari gambar tersebut secara tertulis.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi).
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan para siswa tersebut.

2. Strategi Jigsaw

Strategi Jigsaw ini sering juga disebut dengan strategi *Cafe-cafe*. Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara membagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing siswa memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat, di samping itu proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok sebaiknya sesuai dengan jumlah anggota tim dan jumlah tema yang akan dipelajari)
- ☞ Berikan pada tiap orang dalam tim sebuah materi yang berbeda kemudian berikan waktu untuk mempelajarinya

- ☞ Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- ☞ Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka (menta'birkan materi) tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan berusaha memahaminya
- ☞ Tiap tim ahli mempresentasikan (menta'birkan) seluruh materi yang mereka dapatkan secara utuh.
- ☞ Guru memberi evaluasi dan klarifikasi

3. Strategi Small Group Presentation

Dalam strategi ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan melakukan tugas yang diberikan pengajar, kemudian hasilnya dipresentasikan di kelas. Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan semua siswa sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Dengan cara ini diharapkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dapat merata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi *ta'aruf,* akan membutuhkan waktu yang sangat banyak jika praktik dilakukan satu-persatu di depan kelas, tetapi jika menggunakan strategi ini penggunaan waktu akan dapat diefisienkan. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Tentukan topik yang akan dipelajari, misalnya ta'aruf tentang identitas diri atau menjelaskan tentang hal tertentu.
- ☞ Ajaklah seluruh siswa untuk terlebih dahulu menentukan dan menyepakati unsur-unsur atau hal-hal apa saja yang harus disampaikan oleh siswa. Misalnya dalam materi ta'aruf yang harus diungkapkan adalah; nama, umur, alamat, hobi, cita-cita dan seterusnya.
- ☞ Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil, misalnya 2 sampai 5 orang.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan *ta'aruf* dalam kelompoknya secara bergantian.
- ☞ Setelah proses dalam kelompok selesai, mintalah masing-masing siswa atau beberapa siswa yang mewakili kelompok tersebut untuk menyampaikan hasilnya (ber*ta'aruf*) di depan kelas.
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil yang dipresentasikan oleh masing-masing siswa.

4. Strategi Gallery Session/Poster Session/Gallery Walk

Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu untuk memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Dari gambar tersebut kemudian siswa mendiskusikan dengan bahasa Arab (ta'bir). Dari sini diharapkan semua siswa dapat memahami dan menghafal isi bacaan secara lebih mudah dan ingatan siswa terhadap isi bacaan tersebut dapat bertahan lebih lama. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Tentukan topik-topik bahasan dan bacaan yang akan dipelajari.
- ☞ Bagilah siswa dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi teks/bacaan dengan topik yang berbeda.
- ☞ Mintalah seluruh siswa dalam masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami teks tersebut bersama-sama.
- ☞ Mintalah masing-masing kelompok untuk menuangkan isi bacaan tersebut dalam bentuk gambar (visualisasi). Dalam hal ini, bentuk dan unsur-unsur yang ada dalam gambar diharapkan dapat mewakili pokok-pokok pikiran yang ada dalam bacaan tersebut.

- ☞ Mintalah masing-masing kelompok untuk menempelkan gambarnya pada galery yang telah disediakan. Jika papan galeri tidak tersedia, dapat juga ditempelkan di papan pengumuman atau di dinding sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.
- ☞ Mintalah masing-masing kelompok untuk menunjuk seorang penjaga pada galery. Tugas dari penjaga galery ini adalah memberikan penjelasan kepada para pengunjung yang mempertanyakan isi atau maksud dari gambar yang dipamerkan.
- ☞ Mintalah semua mahasiswa (yang tidak bertugas sebagai penjaga galery) untuk berkeliling ke masing-masing galery dan bertanya kepada masing-masing penjaga tentang gambar yang dipajang dengan bahasa Arab.
- ☞ Setiap penjaga harus menjelaskan maksud dari gambar tersebut dengan bahasa Arab.
- ☞ Setelah waktu yang ditentukan habis, mintalah semua siswa untuk kembali ke kelas.
- ☞ Berikan komentar dan klarifikasi terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan, termasuk isi dari masing-masing bacaan yang telah dipelajari.

C. Strategi Pembelajaran *Qira'ah*

Pembelajaran *qira'ah* (membaca) seringkali disebut dengan pelajaran *muthala'ah* (menela'ah). Keduanya memang sama-sama belajar yang berbasis bacaan. Namun demikian, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. *Qira'ah* dapat diartikan sebagai pelajaran membaca, sedangkan *muthala'ah* lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Karena keduanya memiliki perbedaan penekanan, maka dalam pemilihan metode atau strategi pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan. Kedua istilah tersebut juga dapat dipahami sebagai proses, artinya bahwa ketrampilan membaca itu meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan taraf kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan.

Beberapa strategi pembelajaran aktif berikut dapat dipertimbangkan oleh pengajar dalam mengajarkan materi *qira'ah* atau *muthala'ah*.

1. Strategi Analysis

Tujuan dari penggunaan strategi ini diantaranya adalah untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utama dan ide-ide pendukungnya. Proses penemuannya dapat dimulai secara individual kemudian dilakukan diskusi dalam kelompok sebelum akhirnya dipresentasikan. Strategi ini disamping melatih ketajaman analisis terhadap isi bacaan juga dapat melatih untuk menemukan alur pikir dari penulisnya. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Bagikan teks/bacaan kepada masing-masing siswa.
- ☞ Mintalah semua siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama.
- ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan (menuliskan) ide utama dan pendukung secara individu.
- ☞ Mintalah siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing.
- ☞ Mintalah beberapa siswa untuk menyampaikan hasilnya (presentasi) di depan kelas mewakili kelompoknya.
- ☞ Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar pemahaman terhadap bacaan semakin baik.

2. Strategi Broken Text/Broxen Square

Penggunaan dari strategi ini adalah untuk merangkaikan kembali bacaan yang sebelumnya telah dipotong-potong. Strategi ini dapat diterapkan untuk melatih siswa dalam menyusun sebuah naskah yang sistematis. Siswa juga dilatih untuk memahami isi bacaan tidak hanya secara global, tetapi sampai pada bagian-bagian yang paling kecil sampai akhirnya dapat menyusun kembali bacaan tersebut secara runtut. Secara

teknis, strategi ini dapat dipraktikkan untuk mengurutkan kalimat-kalimat dalam satu alinea, atau mengurutkan beberapa alinea dalam satu bacaan lengkap. Biasanya strategi ini diterapkan pada naskah yang berisi sebuah cerita/kisah. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Siapkan sebuah naskah cerita yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian.
- ☞ Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
- ☞ Berilah teks/potongan-potongan tersebut pada masing-masing kelompok.
- ☞ Mintalah semua siswa membaca teks secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing.
- ☞ Mintalah semua siswa untuk memahami potongan-potongan kalimat tersebut dalam kelompoknya.
- ☞ Mintalah siswa untuk mengurutkan potongan-potongan teks tersebut.
- ☞ Setelah kerja kelompok selesai, mintalah masing-masing kelompok menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya di depan kelas.
- ☞ Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut sehingga terjadi kesamaan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

3. Strategi Index Card Match

Strategi ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Dalam pembelajaran qira'ah dapat juga diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada isi bacaan dengan membuat kartu-kartu soal dan jawabannya. Langkah-langkahnya adalah:

- ☞ Siapkan kartu berpasangan (soal dan jawabnya) lalu diacak.
- ☞ Bagikan kartu tersebut kepada semua siswa dan mintalah mereka memahami artinya.
- ☞ Mintalah semua siswa untuk mencari pasangannya masing-masing dengan tanpa bersuara.
- ☞ Setelah menemukan pasangannya, mintalah siswa berkelompok dengan pasangannya masing-masing.
- ☞ Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya di depan kelas.
- ☞ Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- ☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

4. Strategi Reading Aloud (Al-Qira'ah Al-Jahriyah)

Strategi ini biasanya digunakan untuk mengajarkan cara membaca yang benar secara keras, ataupun untuk memberikan penekanan-penekanan pada materi tertentu dari bacaan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

- ☞ Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya diambil dari materi qira'ah yang ada di buku pelajaran maupun dari sumber lain.
- ☞ Jelaskan teks itu pada siswa secara singkat. Berikan penjelasan pada poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- ☞ Bagilah bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Kemudian mintalah sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- ☞ Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian munculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Diskusi-diskusi singkat dapat dilakukan jika para siswa

menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian lanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- ☞ Berikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

D. **Stretegi Pembelajaran *Kitabah***

Kitabah seringkali disebut juga dengan *insya'*. Kedua istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menunjukkan ketrampilan berbahasa dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kitabah, sebagaimana ketrampilan yang lain juga memiliki tingkatan. Ketrampilan menulis yang paling mendasar adalah ketrampilan menuliskan huruf-huruf Arab baik secara terpisah maupun bersambung. Setelah kemampuan ini dikuasai, barulah dapat ditingkatkan pada kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, sampai akhirnya dapat membuat sebuah artikel, atau tulisan secara utuh. Dalam tulisan ini strategi pembelajaran kitabah lebih diarahkan pada siswa yang telah menguasai kaidah-kaidah menulis huruf Arab dan mengenal cukup banyak kosa kata bahasa Arab. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain;

1. **Strategi Dikte (Imla')**

   Strategi ini berupaya untuk melatih siswa dalam menulis huruf, kata, atau kalimat dalam bahasa Arab. Strategi ini dapat digunakan untuk siswa mulai dari tingkat pemula sampai dengan tingkat lanjut. Yang membedakan adalah tingkat kesulitan materi dan cara mendiktekannya. Langkah-langkah pokoknya adalah:
   - ☞ Pilihlah materi yang akan didiktekan
   - ☞ Tampilkan materi tersebut kepada siswa dan ajaklah siswa untuk membacanya terlebih dahulu.
   - ☞ Tutuplah materi tersebut, kemudian bacakan/diktekan secara pelan-pelan (sesuai tingkatan kemampuan siswa) dan siswa diminta untuk menuliskannya.
   - ☞ Bacakan sekali lagi materi tersebut dan sisiwa diminta untuk memperhatikan dan mengoreksi tulisannya.
   - ☞ Mintalah siswa untuk menunjukkan hasilnya atau menuliskannya di papan tulis.
   - ☞ Berikan komentar dan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa tersebut.

2. **Strategi Guided Composition (Al-Insya' al-Wuwajjah)**

   Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan latihan kepada siswa dalam membuat kalimat mulai dari kalimat yang paling sederhana (singkat). Proses penyusunan kalimat tersebut didasarkan pada penentuan kata-kata kunci dan mengembangkannya dalam bentuk kalimat. Langkah-langkahnya adalah:
   - ☞ Tentukan satu kata kunci.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membuat 2 kalimat dari kata tersebut.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut tanpa merubah isinya. Penggabungan ini dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, misalnya dengan menggunakan huruf '*athaf*.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan merubah posisi/urutannya. Dalam tahap ini kalimat pertama dapat saja dicampur dengan kalimat kedua sehingga memberikan arti yang berbeda dari sebelumnya.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan menambahkan 1 atau 2 kata baru. Dalam tahap ini tidak menutup kemungkinan merubah arti dari kalimat tersebut.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membuat 1 kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya.
   - ☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi) secara bergantian.
   - ☞ Berilah kesempatan kepada siswa lain untuk memberi komentar/koreksi.

☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

Jika jumlah siswa yang ada terlalu banyak, dapat juga dilakukan proses *small group discussion* atau *power of two* untuk melakukan presentasi dari hasil kerja masing-masing.

3. Strategi Paragraph Building (Bina' al-Faqrah)

Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih ketrampilan siswa untuk mengembangkan ide. Prosesnya dimulai dari sebuah topik, kemudian dijabarkan dalam beberapa kalimat yang akhirnya menjadi beberapa paragrap. Strategi ini sangat membantu untuk melatih siswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Langkah-langkahnya adalah:

☞ Berikanlah *introduction* yang menjelaskan secara umum tentang sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk kalimat dan paragrap.

☞ Tentukan sebuah topik, kemudian dari topik tersebut buatlah sebuah kalimat atau statemen (*thesis statement)* yang disepakati seluruh siswa.

☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membuat kalimat tentang topik tersebut sebanyak 7 kalimat. Tahap ini diharapkan siswa menuliskan kalimat-kalimat yang berbeda dan merupakan ide-ide utama *(main ideas)* dari topik tersebut.

☞ Berilah kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi tulisannya masing-masing.

☞ Mintalah masing-masing siswa untuk saling mengoreksi tulisan teman disampingnya.

☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membuat beberapa kalimat pendukung (*supporting detail*) dari masing-masing kalimat tersebut yang kemudian membentuk sebuah paragrap. Jika ini dilakukan, maka akan terbentuk 7 buah paragrap.

☞ Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi) di depan kelas. Jika dirasa perlu, dapat kembali diberi kesempatan untuk saling mengoreksi sebelum dipresentasikan.

☞ Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa sehingga beberapa kesalahan yang ada dapat dibenarkan.

4. Strategi Consept Sentence (Bina' al-Jumal)

Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan kata-kata kunci menjadi kalimat-kalimat sempurna. Langkah-langkahnya adalah:

☞ Sampaikan kompentensi yang ingin dicapai.

☞ Sajikan materi secukupnya terkait topik yang dibahas.

☞ Bentuklah beberapa kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen.

☞ Berikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.

☞ Mintalah setiap kelompok untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.

☞ Mintalah masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian.

☞ Berikan klarifikasi dan kesimpulan.

Dalam praktiknya, setiap strategi tersebut masih dapat dikembangkan secara kreatif oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi setempat. Karena setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya, maka guru perlu mencermati betul karakteristik materi yang akan diajarkan sebelum menentukan strategi yang akan dipilih. Sebagai panduan, guru dapat mencermati sandar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator dari materi yang akan diajarkan.

BAB VII
MODEL – MODEL PEMBELAJARAN DALAM PBI

Mengingat ada banyaknya model pembelajaran yang masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan maka kita akan membahas beberapa model pembelajaran modern yang bisa digunakan oleh para guru, diantaranya model pembelajaran kooperatif, Pembelajaran Kontekstual Model, Pembelajaran PQ4R, Pembelajaran Tehnik Clustering, Collaborative writing, Debat Aktif dan Three Phase technique.

A. Model pembelajaran kooperatif

1. Konsep dasar Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi model pembelajaran ini adalah teori kontruktivitasme. Teori kontruktivisi ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri, dan mentransformasikan informasi kompleks mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2010: 28). Di dalam model pembelajaran ini guru harus mampu mengaktifkan siswa untuk bisa berinteraksi secara aktif dan positif dengan siswa yang lebih aktif didalam sebuah kelompok. Siswa sepenuhnya diberikan kesempatan untuk berinteraksi, dan bekerja sama dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan keaktifan siswa inilah diharapkan para siswa mampu mencapai tujuan akademik dalam proses pembelajaran dengan sekaligus mampu meningkatkan kualitas/ ketrampilan sosial mereka dengan teman-temannya.

Didalam pembelajaran kooperatif siswa harus saling berdiskusi untuk lebih mudah menemukan dan memahami topik atau konsep yang sulit. Didalam model pembelajaran ini, siswa belajar secara berkelompok. Kelompok-kelompok yang ada biasanya terdiri antara 4 -6 siswa yang heterogen (sebaiknya tidak laki-laki semua atau perempuan semua, tidak berkemampuan yang sama, tidak berasal dari ras / suku yang sama). Pemilihan anggota dalam setiap kelompok sebaiknya betul-betul dipertimbangkan oleh guru, kesalahan dalam pemilihan anggota kelompok akan berdampak buruk bagi kesuksesan belajar kelompok tersebut.

Model pembelajaran ini juga tidak bisa dikatakan / tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran kooperatif. Roger dan David Johhson (dalam Anita Lei, 2005: 31) menyatakan ada 5 unsur model pembelajaran kooperatif, antara lain :

1. Saling ketergantungan secara positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Pengelompokan heterosgenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama sosio-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akdemis, kelompok dalam pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari 1 orang berkemampuan akademis tinggi, 2 orang dengan kemampuan akademis sedang, dan satu lainnya dari kelompok Kemampuan akademis kurang (Lei, 2005: 3: 41).

Pengelompokkan dalam model pembelajaran ini bisa saja dibuat agak permanen (siswa dengan kelompok ada dalam yang sama selama 1 semester / per 3 bulan, atau bisa sering diubah untuk setiap kegiatan.

Sulton (Dalam Trianto, 2010: 60) juga mengemukan 5 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, antara lain;

1. Saling ketegantungan yang positif

2. Siswa merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan dan terikat satu sama lain
3. Tanggung jawab perorangan berupa tanggung jawab siswa dalam hal membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya sekedar membonceng pada hasil kerja teman/teman kelompoknya saja
4. Setiap kelas harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi
5. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.
6. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Johnson dan Johnson (didalam Trianto, 2011: 57) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman yang baik secara individu maupun secara kelompok.

Zamroni (dalam Trianto, 2011: 57) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif ini juga dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual, dapat mengemukakan solidaritas sosial di kalangan siswa.

3. Keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif

1) Meningkatkan kepekaan dan setia kawanan sosial
2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan sebagainya.
3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5) Menghilangkann sifat mementingkan diri sendiri (Sugiyanto: 2010: 44).

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut, setidak terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Gtournaments atau TGT), dan Pendekatan stuktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT).

Tabel berikut ini mengikhtisarkan dan membandingkan empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif.

Perbandingan Empat Pendekatan Dalam Pembelajaran Kooperatif

	STAD	Jigsaw	Investigasi Kelompok	Pendekatan Struktural
Tujuan kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kerjasama	Kerjasama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan keterampilan sosial
Struktur Tim	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota menggunakan pola kelompok 'asal' dan kelompok 'ahli'	Kelompok belajar heterogen dengan 5 – 6 anggota homogen	Bervariasi, berdua, bertiga, kelompok dengan 4-5 orang anggota
Pemilihan Topik	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru
Tugas utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok 'ahli' kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara sosial dan kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi dapat berupa tes mingguan	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes essay	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengetahuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

Sumber : Ibrahim, dkk (2000: 29)

4. Student Teams Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain :

a. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu :

(1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu di-ranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran sains fisika. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan sains fisikanya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa kedalam kelompok.

(2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

(3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacuan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

d. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel berikut;

Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menympaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi
Fase 2 Menyajikan / menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun belajar individu dan kelompok

(Sumber : Ibrahim, dkk. 2000: 10).

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin (dalam Ibrahim, dkk. 2000) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal ….	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor awal …..	10 poin
skor awal sampai 10 poin di atas skor awal ….	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal ….	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memerhatikan skor awal) …..	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota

kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \le x \le 5$	-
$5 \le x \le 15$	Tim baik
$15 \le x \le 25$	Tim hebat
$25 \le x \le 30$	Tim super

Tingkat Penghargaan Kelompok

Sumber : Ratumanan, 2002

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Di katakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

5. Tim Ahli (Jigsaw)

a. Gambaran Umum Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw

- ☞ Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
- ☞ Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
- ☞ Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitupun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.
- ☞ Anggota dari kelompok lain yang telah mempeajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- ☞ Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
- ☞ Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Persyaratan lain yang perlu disiapkan guru, antara lain : (1) Bahan Kuis, (2) Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sistem evaluasi pada jigsaw sama dengan sistem evaluasi pada tipe STAD, yaitu pemberian skor nilai baik secara individual maupun kelompok.

CONTOH LESSON PLAN

Subject : Reading
Class/ sem : X SMK/ 2
Allocation of time : 3x 90 minutes
Method : STAD

Competence Standard :

Students can ue english for communication at the notice Level

Basic Competence :

Students can describe the event ans/ or activity which happens at the present tense

Indicators :

Students are able to find synonym and antonym of , get refer words in three text, find the detail information from the text, find the main idea of paragraph, and make a conclusion about the text

Stuudents' Character Building :

- Courage
- Discipline
- resposibility

Learning objectives :

Students are able to find synonym and antonym of words in find the detail information from the text, find the main idea of paragraph, and make a conclusion about the text

Procedures :

1. Teacher's activities:
   a. ranking students from the highest to the lowest scores (it's done before teaching and learning process in the class) based on the previous scores.
   b. deciding the number of teams, paying attention to the gender, and or they should be heterogeneous teams.
   c. making guidelines that must be folowed by all teams, such as: (1)making sure their teammates have learned the materials;(2) no one finishes studiying untill all teammates have mastered the lesson the lesson or materials;(3)asking teammates for helping before asking the teacher;and (4)talking to each other softly and nehaving seriously.
2. students activities:
   a. students work in teams to interact, coorperate, teach each other, and should be responsible for their own learning.
   b. students complete worksheet and it will be done with team mates.
   c. students take a quiz and it will be done individually.
   d. students determine individual improvement.

Implementation

1. pre-activities
   - transition to teams
   - assigning location of the teams in the classroom
2. presentation
   - teacher asks questions which are related to materials in the text foccusing students attention
   - teacher gives students learning objectives which are required in teaching and learning process
   - teacher gives time frame
3. teams learning and monitoring

- ☞ teacher distributes a text to each team and they pay attention to the text
- ☞ teacher gives worksheetto teams and they work together in terms for mastering and finishing the task.
- ☞ teacher monitors students' work, checks if somebody domintes the group the group.
- ☞ teacher asks each team to present the result of their team work
- ☞ teacher gives suggestion and or appreciation to the team at the end of the presentation.

Evaluation

- ☞ students do the task/ quiz individually
- ☞ they have to undestand the content and demonstrate their understanding by asking some questions which relates to the text
- ☞ students in different teams correct (cross-correction) the quiz.

Contoh Lesson Plan

Subject : **English**
Class/semester : VIII/ 1
Competence standard :
To understand the meaning of a functional text and an easy in the form of descriptive text in daily life content
Basic competence :
To respond the meaning and the rhetorical step of essay accurately, clearly, and acceptably in the form of descriptive
Indicators :
- ☞ To identify various informations in descriptive text
- ☞ To identify a communicative purpose of the descriptive text

Students' Character Building :
- ☞ Courage
- ☞ Trustworthines

The objective:
1. Students are able to identify generic structure and lexiogrammatical features/ linguistic features of the descriptive text.
2. Students are able to find the main idea of the descriptive text.
3. Students are able to understand contextual meaning of some words in the text.
4. Students are able to understand the lexical meaning of some words in the text.
5. Students are able to find detail information (explicit and implicit informations).
6. Students are able to find reference.

Materials
1. Descriptive text
2. Vocabulary related to the text
3. Verbs (the use of simple present)

Method and technique
1. Method : Cooperative Learning
2. Technique : Jigsaw

Main Activity
a. Opening
- greeting
- checking the attendance of the students

b. The teacher distributes the text that will be discussed to the students.
c. Before the text is distributed to the students, the teacher gives the topic of discussion that will be discussed first. The teacher writes the topic of discussion on the board and asks them what they know about it. This brainstorming activity is done to activate the students' schemata that can help them to be more ready in the teaching and learning process.
d. The teacher divides the students into some groups. One group consists of 7 students. The group should be diverse in terms of gender, ethnicity, race, and ability.
e. The teacher appoints one student from each group as the leader. Initially, this person should be the most mature student in the group.
f. Each group gets texts. The teacher gives students time to read over their segment at least twice and become familiar with it. There is no need for them to memorize it.
g. Each student who has the same text will be one group to discuss their part (expert team). The teacher gives students in these expert groups time to discuss the main

points of their segment and to rehearse the presentations they will make to the other jigsaw group.

h. Then, the students go back to their home team to discuss with their friends who have the different texts. The students will work cooperatively in discussing their own material with their friends. The leader encourages others in the group to ask questions for clarification.

i. The teacher floats from group to group, observing the process. If any group is having trouble (e.g., a member is dominating or disruptive), she makes an appropriate intervention. Eventually, it's best for the group leader to handle this task. Leaders can be trained by whispering an instruction on how to intervene, until the leader gets the hang of it.

j. At the end of the session, the teacher gives a quiz to the students to answer some questions based on the reading passage

Evaluation

Technique : Written text

Form : Answering some questions based on the reading passage

B. Pembelajaran Kontekstual Model

1. Konsep Pembelajaran Kontekstual Model

Konsep : Elbaine B. Johnson (dalam Rusman, 2010: 187) mengatakan pembelajaran model pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang kontekstual merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kata lain model pembelajaran ini mendorong guru didalam menyajikan materi ajar dengan cara menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa.

Cara mengaitkan materi ajar dengan situasi didunia nyata siswa antara lain dengan menyajikan materi yang langsung terkait dengan kondisi riil, memberikan ilustrasi / contoh yang terkait dengan materi,menggunakan media yang sesuai dan lainnya. Hal ini membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual mencoba menekankan bahwa proses belajar tidak hanya menghafal materi semua siswa seharusnya lebih bisa aktif untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Ketika model pembelajaran ini digunakan oleh guru di dalam kelas mereka, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang bersifat teoritis semata, namun mereka mengajukan/ mampu memberikan pengalaman belajar terhadap siswa berkenaan dengna persoalan-persoalan yang seringkali ada di dunia nyata.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman yang applikatif bagi siswa, model pembelajaran konteksttual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dan guru kepada siswa, tapi lebih ditekankan kepada upaya memfasilitasi siswa untuk mencapai kemampuan untuk bisa hidup (life skill) dari apa yang sudah dipelajarinya (Rusman, 2010: 189).

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi :

1. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (making meaningful conector)
2. mengerjakan pekerjaan-pekerjaan beraerti (doing significant work)
3. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (self regulated learning)
4. Menagdakan kolaborasi (collaborating)
5. Berfikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking)
6. Memberikan layanan secara individual (nutricing the individual)
7. mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (reaching high standard)
8. Menggunakan assessment yang autenthic (Coing authentic assessment (Johnson B Elaine, dalam Rusman, 2010: 192)

2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Rusman 2010, 196 menyatakan ada 7 prinsip pembelajaran kontekstual. Adapun ke 7 prinsip pembelajaran ini akan dibahas berikut ini :

1. Konstruktivisme

Dalam model ini siswa terlibat aktif didalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mendapatkan pengetahuan yang baru. Pembelajaran model ini memungkinkan siswa untuk lebih memaknai belajar dengan menggunakan cara mereka sendiri, menemukan sendiri dan membangun pengetahuan barunya. Inquiry based teaching and learning dan problem based learning disebut sebagai strategi CTL (university of washington dalam Trianto, 2011: 112).

2. Inquiri

Menemukan, merupakan kegiatan ini dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan-kemampuan yang lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengignat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

3. Bertanya (Questioning)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan bertanya melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran lebih luas dan mendalam. Dengan penerapan ini maka guru dapat menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respons siswa, mengetahui sejauh mana keinginantahuan siswa, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

4. Masyarakat belajar

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dengan teman-teman belajarnya. Kebiasaan ini sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain di luar kelas. Ketika siswa mampu melakukan ini, maka siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.

5. Pemodelan

Tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapannya dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru dipelajari. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merjupakan pengayaan/revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

7. Penilaian sebenarnya (autentik)

Tahap akhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui CTL.

Penilaian sebenarnya/ autentik menilai pengetahuan keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Dalam CTL, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain :

(1) Proyek / kegiatan siswa dan laporannya, (2) pekerjaan rumah (PR), (3) Kuis, (4) Presentasi siswa, (5) Hasil test tulis (Trianto, 2011: 120)

3. Ciri kelas dengan model pembelajaran kontekstual

Ciri kelas dengan model pembelajaran kontekstual menurut sugiyanto, 2010 : 23 antara lain :

- Siswa mendapat pengalaman nyata
- Kerjasama, saling menunjang
- Gembira, belajar dan bergairah
- Pembelajaran terintegrasi
- Menggunakan berbagai sumber
- Siswa aktif dan kritis
- Menyenangkan, tidak membosankan
- Sharing dengan teman
- Guru kreatif

4. Langkah-langkah model pembelajaran kelas

Sugiyanto (2010 : 22), menyatakan secara sederhana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas. Secara garis besar berikut ini adalah langkah-langkah CTL :

a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
c. kembangkan sifat ingin tahu sisa dengan bertanya
d. ciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok-kelompok)
e. hadirkan model sbeagai contoh pembelajaran
f. Lakukan refleksi diakhri penemuan
g. lakukan penilaian yang autentik

C. METODE PQ4R

Metode PQ4R adalah sebuah tehnik pembelajaran untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami isi suatu bacaan dalam bahasa Inggris. Metode ini merupakan strategi elaborasi yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya *preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* yang mana tahapan tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan masalah mereka dalam memahami sebuah bacaan. Nama dari metode PQ4R sendiri diambil dari tahapan tahapan tersebut yang terdiri dari 6 tahapan. Satu langkah penting dalam tehnik ini adalah pada tahap membaca yang di dalamnya ada tanya jawab. Selama tahap ini masing-masing siswa secara individu menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *Question.* Dalam proses menjawab pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk semakin mendalami informasi yang ada dalam bacaan dan memperoleh hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam suatu bacaan. Contohnya dalam membuat pertanyaan harus bisa mengungkap hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu bacaan untuk meperoleh informasi yang lengkap dan penting. Dalam hal ini perhatian dipusatkan pada bagian teks yang berisi informasi terpenting agar bisa membuat pertanyaan yang relevan.

Metode PQ4R membuat siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai strategi yang efektif sebagai pembaca. Strategi ini lebih menekankan pada keaktifan siswa, pemahaman bacaan secara alami dan fleksibel dalam menggunakan strategi yang berbeda dalam memahami sebuah bacaan. Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi penting dan melibatkan siswa dalam menggunakan strategi yang lebih efektif, seperti membuat kumpulan pertanyaan, elaborasi dan latihan berbagi informasi serta siswadiberikan kesempatan untuk mereview informasi selama beberapa waktu.

Berikut ini beberapa tahapan dalam metode PQ4R:

a. Preview

Ini adalah langakah awal dalam strategi PQ4R, kegiatannya adalah membaca dengan cepat dan sepintas. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah "*Survey the material to get an idea of the general organization, major topics look at heading and pictures to try to identify what*

you will be reading about" dalam tahap ini siswa memberi perhatian pada judul teks, pokok pikiran, kalimat pertama dan kalimat terakhir, summary dari teks dan topic utama yang didiskusikan. Siswa bisa mengecek dengan cepat setiap halaman untuk mendapatkan interpretasi secara keseluruhan dari teks bacaan. Pokok pikiran akan memudahkan pembaca untuk mendapatkan pesan yang tertulis dalam teks .

b. Question

Tahap kedua adalah mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada dalam teks yang telah dibaca. "*ask question about the material as you read it. Use heading to ask question (who, what, where, why)"*. Siswa bisa menggunakan pertanyaan yang diawali dengan siapa, mengapa, apa, dimana dan bagaimana. Pertama membaca pertanyaan terlebih dahulu. Menurut pengalaman, biasanya jika seorang pembaca membaca sebuah pertayaan untuk menjawabnya dia akan lebih berhati hati dalam membaca pertanyaan tersebut.

c. Read

Dalam tahap ini siswa membaca secara aktif, berhati-hati dalam menjawab pertanyaan . aktivitas ini akan memudahkan siswa dalam mebuat catatan tentang apa yang telah dia baca.

d. Reflect

Tahap ini termasuk komponen yang esensial setelah *Read.* Aktivitas yang dilakukan siswa adalah berusaha untuk mengerti informasi yang ada.

> "*Think about the material that you just read and try to make it meaningful by 1) relating it to things that you already know about, 2) relating the subtopics to primary topics, 3) trying to resolve contradictions, 4) trying to use the material to solve simulated problems"*.

Itu berarti bahwa siswa tidak hanya mengingat tentang informasi apa tetapi juga mengerti dan memaknai informasi yang telah dibaca. (1))Hubungkan topik dengan pengetahuan siswa(2)hubungkan sub topik dalam teks dengan konsep utama dan prinsip pokok (3) coba untuk menyatukan perbedaan dalam teks (4) gunakan materi untuk menyelesaikan masalah (pertanyaan siswa) dalam teks bacaan.

e. Recite

Dalam tahap ini siswa diminta untuk mengingat informasi apa yang telah dipelajari. Siswa hanya mengingat poin utama dengan cara bertanya jawab tanpa membaca teks. Dalam tahap ini siswa bisa membaca catatan masing-masing yang telah dibuat sebelumnya.

f. Review

Tahap terakhir dari PQ4R ini adalah siswa membaca ulang seluruh materi, ini berarti siswa aktif mereview pertanyaan mereka yang telah terjawab, kemudian membaca topic yang telah dibuatnya bisa juga membaca teksnya lagi jika mereka ragu dengan jawaban yang ada

LESSON PLAN 3

School Name : Junior High School
Subject : English
Class / Semester : VII (seven) / 2 (two)

Standard of Competence:

Understanding expressing meaning in short functional written text and simple short essay in the forms of recount, narrative and exposition to communicate with surrounding environment and or in academic contexts.

Basic Competence :

Expressing meaning in simple short essay in the forms of recount, narrative and exposition accurately, in sequence and accept-able tocommunicate with surrounding environment and/or in academic context.

Text Type : Descriptive text
Language skill : *Reading*
Allocation of time :2 x 40 minutes (1 meeting)

Learning Indicators

- ☞ Identify generic structure of the text.
- ☞ Identify communicative purpose of the text.
- ☞ Identify referent of the text

Learning objective

After following this lesson, students are expected to:

- ☞ Find out generic structure of the text.
- ☞ Find out communicative purpose of the text.
- ☞ Find out referent of the text

The expected Students characters :

- ☞ Trustworthines
- ☞ respect
- ☞ courage

Learning Material

- ☞ Descriptive text is kind of text with a purpose to give information. The context of these kinds of text is the description of particular things, animal, person or others, for instances: our pets or a person we know well.
- ☞ The Generic Structure of Descriptive Text consists
- ☞ Identification: Identifies phenomenon to be described.
- ☞ Description: Describes parts, qualities, characteristics.

Language Features of descriptive text

- ☞ Focus on specific participants (My English teacher, Adina's cat, My favorite place)
- ☞ Use of simple present tense use of simple past tense.
- ☞ Verbs of being and having 'relational processes'. (My mum is really cool, She has long black hair)
- ☞ Use of descriptive adjectives (strong legs, white fangs)

Learning Method:

- ☞ Learning methodused*Three-Phase techniques, PQ4R Method* and *EEC*.
- ☞ Media: Blackboard,marker, and written text photocopy.

Procedures / Activity Step:

A. **Activities of Introduction**

- ☞ Give the greeting, let's the student pray, and prepare the activities.
- ☞ Explain the goal and competency of the lesson.

Motivation :

Explain to the students the important of the material and the comptency.

B. Core Activity

Exploration

Exploration activity, the teacher:

- Asking and answering anything related to students` condition.
- Guiding students to make "prediction" it by reading first paragraph together.
- After that the students answer the "Question" in the bellow of the passage.
- The students"read" the paragraph to answer the question
- The students find out all the difficulty vocabulary of the passage.
- The students try to "Reflect" the message of the passage and try to related to their experience by teacher's guiding
- The students "Recite". The students try to recite by repeated information with their partner with silent reading or a loud reading.

Elaboration

The activity, the teacher:

- The students try to find out generic structure of the text.
- Identify language features of the text and doing exercise
- Identify the purpose of the descriptive text .
- Facility the students in teaching learning cooperative and collaborative.

Confirmation

Confirmation activity, the teacher:

- Provide positive feedback and reinforcement in verbal form of student success

C. Conclusion Activities

Closing activities, the teacher:

- Asking for student's problem during the learning process.
- Providing motivation to be more active student in learning.
- Closing the meeting.

Learning Process:

- Student Book Elekronic "English focus for seventh grade" (BSE)
- Internet Acsess
- Relevant pictures

Assesment

Competency Indicators	Scores Technique	Instrument	Instrumen/ item
➢ Identify generic structure of the text. ➢ Identify communicative purpose of the text. ➢ Identify referent of the text	Written text	Short essay	*I. write down the answers completely*

Instrumen:

I. *write down the answers completely*

- scores rubric

Explained	Skor

Instrument I	
Right answer	1
Wrong answer	0

D. Clustering Technique

Tehnik clustering berguna untuk membantu memperbaiki kemampuan menulis siswa, dan bisa juga digunakan untuk memfasilitasi pola berfikir siswa dalam mengadakan diskusi dalam kelas. Tehnik ini meliputi menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan topic pada setiap permulaan pertemuan dalam kelas. Mereka menuliskan apa yang mereka pikirkan dengan kata-kata mereka sendiri yang diikuti dengan penjelasan secara rinci dan jelas. Caranya dengan menuliskan tema utama lalu membuat kata-kata penting yang masing-masing dihubungkan dengan garis. Siswa diajak untuk mengembangkan kata-kata tersebut. Masing masing siswa menbacakan didepan kelas apa yang dia telah tulis.

Diharapkan dengan tehnik ini siswa akan termotivasi untuk mengembangkan tulisan dengan menghubungkan kata-kata yang telah dia buat berdasarkan garis yang menghubungkannya. *Clustering is another form of listing, to list in cluster, write your topic in a word or phrase in the center of a sheet of paper and draw a circle or square around it.* Ketika siswa punya ide/pokok pikiran, tulislah dalam bentuk kata atau phrasa, tuliskan di tengah sebuah kertas kosong lalu gambarlah lingkaran-lingkaran kecil disekelilingnya untuk menuliskan kata penjelas ide pokok dan hubungkan dengan menggunakan garis panah.

Clustering adalah tehnik prewriting yang digunakan dengan cara menuliskan ide-ide yang ada. Ketika mamulai cluster bearti memulai dengan menuliskan ide pokok di tengah-tengan kertas kita, ketika kita mendapat ide untuk mengembangkannya maka tuliskan dalam lingkaran-lingkaran kecil di sekelilingnya lalu hubungkan dengan garis panah untuk masing-masing ide penjelas ke ide pokok, demikian berlanjut terus untuk setiap pengembangannya maka kita buat lingkaran lagi. Kegiatan ini bisa merangsang siswa untuk menemukan ide dan mendapat petunjuk untuk memulai sebuah tulisan. Clustering mempunyai kekuatan untuk itu karena bisa mengikuti pola berfikir otak kanan kita.

Berikut ini contoh gambar dalam mengembangkan ide pmenulis dengan menggunakan tehnik clustering.
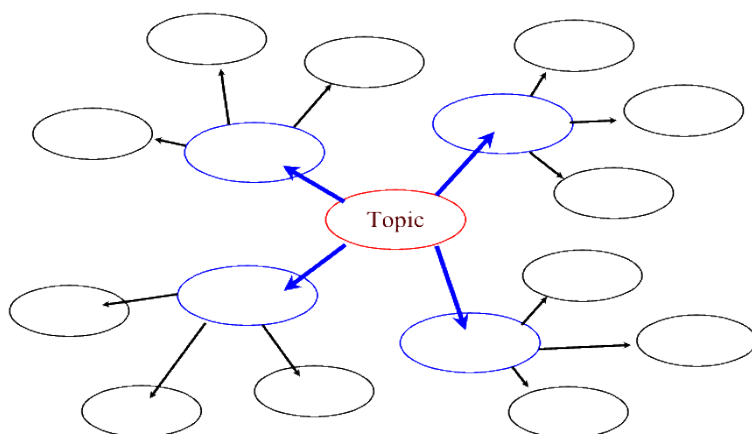
CONTOH LESSON PLAN

School Name : MAN
Subject : English
Class / Semester : X / 1
Text Type : Procedure Text
Allocation of time : 2 x 45

Standard of competence :

6. Express the meaning in short functional written text and simple short essay in the forms of recount, narrative and procedure to communicate with surrounding environment and or in academic contexts.

Basic competence :

6.2 Express the meaning in simple short essay in the forms of recount, narrative and procedure accurately, in sequence and acceptable in form of writing to communicate with surrounding environment and/or in academic context.

Skill : Writing

Indicator:

1. To use imperative sentence in making recipe or instruction.
2. To write procedure text.

Objectives of learning :

In the end of lesson, students are expected:

1. The students can use imperative sentence in making recipe or instruction
2. The students can write a procedure text.
3. The students understand the communicative function of procedure text.

Learning Materials:

- Procedure text is a text to describe how to make or doing something.
- The generic Structure of Procedure Text:
  1. Goal/Aim is the final purpose of doing the instructions.
  2. Materials are some ingredients, utensils, equipments to do the instructions.
  3. Steps/Methods is a set of instructions to achieve the final purpose.
- Language feature:
  1. Use of Imperatives (e.g: mix, boil,pour)
  2. Use of action verb (e.g: put, cut, open)
  3. Use of numbers or connectors (e.g: 1,2,3 first, second, finally)
  4. Use of adverbial phrases (e.g: for 15 minutes)

Learning Method:

- Learning method used *EEC* and clustering technique

Procedures / Activity Steps:

1. Opening the lesson
   - Give greeting to all students, ask their condition and check their attendance.
   - Motivation
   - Explain the goal and competency of the lesson.
2. Main activity
   a. Exploration

In this exploration stage, the teacher:

- Asks the students about procedure text.
- Explains the communicative function of procedure text.
- Explains the generic structure of procedure text.
- Explains the language features of procedure text.
- Explains about clustering technique.

b. Elaborations

In this elaboration stage:

- ☞ The teacher gives the example of procedure text "How to make a cup of coffee" by implementing clustering technique.
- ☞ The teacher guides the students to make clustering on whiteboard.
- ☞ The teacher writes a topic in the middle of whiteboard and circles it. Then, make three branches including ingredients, steps and tools.
- ☞ The teacher starts by asking the students one by one to mention the materials they need to make a cup of coffee, and then the researcher writes the students' correct answer and circles it. Next, the researcher asks them to mention the tools they needed to make it. Then, the researcher put the correct answers and clusters it in circle. Finally, the researcher asks them to mention the steps they had to make it, and then the researcher put all students' correct answer in circle and clusters it. Next, the teacher asks them to arrange the words in the cluster to become a procedure text. The students write on their paper firstly.
- ☞ The teacher asks the students to come forward to write the sentences that they have arranged.
- ☞ The last, the teacher and students correct the answer together.

c. Confirmation

In this confirmation stage:
- ☞ The teacher gives the opportunity to the students to ask what the difficulties they faced during the lesson.
- ☞ Provide positive feedback and reinforcement in verbal form of student success.

3. Closing lesson
- ☞ The students and the teacher conclude the lesson today.
- ☞ The teacher closes the class.

Learning Sources

Achmad Doddy, Ahmad Sugeng, and Effendi. *Developing English competencies for senior high school,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008

Assessment

a. Techniques: writing test
b. Form: Essay
c. Instrument: write a procedure text
d. Scoring rubric

NO	Aspect of Writing	Score
1	Content	30
2	Text organization	20
3	Vocabulary	20
4	Language/Grammar	25
5	Mechanic	5
	Total Score	100

PROCEDURE TEXT

Procedure text is a text to describe how to make or doing something.
Generic Structure of Procedure Text:
1. Goal/Aim is the final purpose of doing the instructions.
2. Materials are some ingredients, utensils, equipments to do the instructions.
3. Steps/Methods is a set of instructions to achieve the final purpose.
Language feature:

- Use of Imperatives (e.g: mix, boil,pour)
- Use of action verb (e.g: put, cut, open)
- Use of numbers or connectors (e.g: 1,2,3 first, second, finally)
- Use of adverbial phrases (e.g: for fifteen minutes)

Example: Clustering technique How to make a cup of coffee
Pour
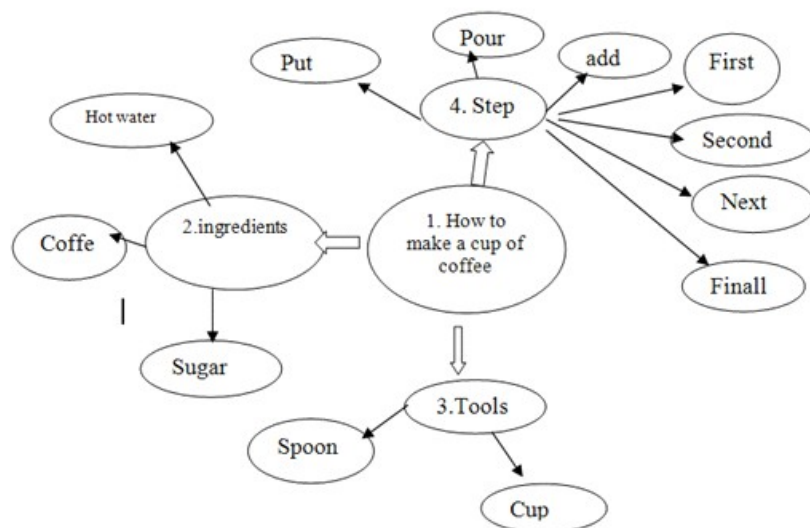
- Materials: the ingredients what we need to make a cup of coffee are a coffee, hot water and sugar.
- Tools: the tools are spoon and a cup.
- Steps: First, open the sachet and put the instant coffee in the cup.
  Second, pour the hot water into the cup.
  Next, add a teaspoonful of sugar.
  Finally, a cup of delicious coffee is ready to drink.

How to make a cup of coffee
Good morning, everybody. I'd like to tell you about how to make a cup of delicious coffee. Before we can make it, we should prepare the ingredients.
The ingredients that we need to make a cup of coffee are:
One sachet of instant coffee
A teaspoonful of sugar
A cup of hot water

Now, Let me tell you the steps:
First, open the sachet and put the instant coffee in the cup.
Second, pour the hot water into the cup.
Next, add a teaspoonful of sugar.
Finally, a cup of delicious coffee is ready to drink.

E. Collaborative writing

Metode collaborative writing adalah sebuah proses yang melibatkan banyak orang/penulis untuk bersama-sama membuat sebuah tulisan. Yang mana tujuan akhirnya adalah untuk membuat sebuah produk tulisan dan mejadikan siswa mengerti tentang apa yang telah mereka tulis. Ini tidak hanya bertukar pendapat tetapi mereja juga harus memberikan kontribusi terhadap hasil akhir yang berupa sebuah karya tulis/dokumen.

Berdasarkan tujuan tersebut, colaborive writing adalah :

Two or *more people jointly composing the complete text of a document, contributing components to a document, modifying, by editing and/or reviewing, the document of one or more persons, And one person working interactively with one or more person and drafting a document based on the ideas of the person or people.*

Artinya dalam collaborative writing diperlukan kerja sama antara satu orang atau lebih dalam membuat sebuah tulisan. Dimulai dari menyusun komponen-komponennya, mengembangkannya, mengeditnya dan mereviewnya. Termasuk juga didalamnya ada proses mengontrol komposisi tulisannya.

Metode ini membantu siswa untuk lebih mudah dalam berpartisipasi terhadap proses menulis itu sendiri, selain dapat memulai menulis secara bersama-sama siswa juga diajarkan untuk belajar bekerja dalam sebuah team.dengan belajar menulis melalui team kelemahan individu akan bisa diminimalkan dan tertutupi oleh anggota team yang lainnya khususnya pada saat proses pembuatan tulisan. Secara tidak langsung metode ini juga bisa memotivasi siswa untuk mengungkapkan ide mereka melalui team dan mereka merasa nyaman bekerja dalam sebuah team.

LESSON PLAN

SMP/MTS : MTs
Grade/Semester : VIII / 1
Standard of competence :

6. Express the meaning in simple functional writing text and short essai of descriptive and recount text for doing interaction with the surrounding enviroment.

Basic Competence :

6.2 express the meaning and rhetoric steps in a simple short essay use the written form accurately, fluently and available for doing interaction with the surrounding enviroment in descriptive and recount text.

Kinds of text : descriptive
Theme : my favorite animal and plant
Skill : Writing
Time allocation : 2 x 40 minutes (one meeting)

Objectives of the learning

In the end of learning, the students can give response of the meaning in:
Write a passage about descriptive text.

Students' character which wished to be reached :

- Trustworthines
- Respect
- Diligent

Lesson material

a. Grammar Practice

Explaining about the use of present tense.

Methode of learning: Colaborative writing technique

1. **Step of teaching**

A.Opening lesson

Asking and answering about the text that would be taught,
Giving Motivation : Explain the important of the material which would be learned and the competence that should be mastered.

B. Main activity

Exploration

In this exploration stage, the teacher:

1. Dividing the students in eight groups which was consisted of four or five students
2. Explaining about how to write a sentence in present tense;
3. Giving the question about jumbled word and jumbled sentence
4. Giving explanation about writing descriptive text
5. Facilitating the students to do pre writing phase before write a passage (brain storming)

Elaboration

In this elaboration stage, the teacher:

6. Familiarizing the students to write and read the variant meaningful assignment;
7. Facilitating the students through giving the assignment, discussion and others to come up the ideas;
8. Giving the students time to discuss the material;
9. Asks the students to write a descriptive text based on the pictures
10. Facilitating the students in cooperative and collaborative lesson;
11. Facilitating the students to compete in normal ways to increase their study' achievement.
12. Facilitating the students to present their work sheet in individual or in group.

Confirmation

In this confirmation stage:

13. The teacher asks about the thing that the students do not know.
14. Giving positive feedback orally, written, or present towards the successfulness of the students,
15. Facilitating the students to do reflection for getting experience of learning,
16. Has function as a source or facilitator in answering the question from the students who face the difficulty;
17. Helps to solve the problems;
18. Giving motivation.

B. Closing lesson

In the closing lesson stage, the teacher:

19. Together with the students making the conclusion about the lesson today;
20. Giving feedback towards the process and the result of the learning;
21. Planning the next action in remedial lesson, counseling and giving the assignmern individually or in group;
22. Deliver the next lesson plan.

2. Learning Sources

Relevant textbook

Relevant pictures

3. Assesment

Competnece achieveving indicator	Assesment technique	Kinds of Instrument	Instruments
1. Complete the essay descriptive text 2. Arrange the sentences to be a meaningful descriptive text. 3. Write an essay text of descriptive	Written test	1Completion 2. Jumbled sentences 3. Essay	1. Complete the paragraph using the suitable words. 2.Rearrange the Following sentences correctly. 3.Write an essay a. describing something or a certain place.

a. Instrumen:

Based on the pictures on preview lesson, make a paragraph about the pictures (choose one).

b. Scoring rubric

No	Categories	Score	Comment
1.	Content	30-27 26-22 21-17 16-13	**Excellent to very good**: knowledgeable* substantive* through development of writing, relevant to assigned topic **Good to average**: some knowledge of subject* limited development of writing* mostly relevant to topic, but lacks detail **Fair to poor**: limited knowledge of subject* little substance* inadequate limited of topic **Very poor**: does not show knowledge of subject* non-substance* not pertinent* or not enough to evaluate
2.	Organizati on	20-18	**Excellent to very good:** fluent expression* ideas clearly stated/supported* succinct* well organized* logical sequencing* cohesive

		17-14 13-10 9-7	**Good to average:** somewhat choppy* loosely organized but main ideas stand out* limited support* logical but incomplete sequencing **Fair to poor:** non-fluent* ideas confused or disconnected* lacks logical sequencing and development **Very poor:** does not communicate* no organization* or not enough to evaluate
3.	Vocabulary	20-18 17-14 13-10 9-7	**Excellent to very good:** sophisticated range* effective word/ idiom choice and usage* word form mastery* appropriate register **Good to average:** adequate range* occasional error of word/ idiom form, choice, usage but meaning not obscured **Fair to poor:** limited range* frequent error of word/ idiom form, choice, usage* meaning confused or obscured **Very poor:** essentially translation* little knowledge of English vocabulary, idioms, word form* or not enough to evaluate
4.	Language use	25-22 21-18 17-11 10-6	**Excellent to very good:** effective complex construction* few error of tense, pronouns, prepositions **Good to average:** effective but simple construction* minor problems in complex construction* several error of tense, pronouns, prepositions but meaning seldom obscured **Fair to poor:** major problem in simple/complex construction* frequent error of tense, pronouns, prepositions* meaning confused or obscured **Very poor:** virtually no mastery of sentence constructions dominated by errors* does not communicate* or not enough to evaluate
5.	Mechanics	5 4 3 2	**Excellent to very good:** demonstrate mastery of conventions* few error of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing **Good to average:** occasional errors of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing but meaning not obscured **Fair to poor:** frequent errors of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing* poor hand writing* meaning confused or obscured **Very poor**: no mastery of conventions* dominated by errors of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing* hand writing illegible* or not enough to evaluate

Maximal score of easch elements of writing:
Content : 30

Organization : 20
Vocabulary : 20
Grammar : 25
Mechanics :5
Total : 100

F. Model Active Debate (Perdebatan aktif)

Sebuah perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang terlibat.

Cara Melakukan debat

1. Kembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu controversial yang berkaitan dengan mata pelajaran anda. Misalnya "Indonesia tidak setuju dengan pilihan presiden secara langsung dari Rakyat", "Presiden indonesia harus beragama islam", atau "Pengaruh Internet dalam pertumbuhan anak" dan lain sebaginya.
2. Bagilah kelas menjadi dua tim debat yaitu pro dan kontra.
3. Selanjutnya buatlah dua atau empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat itu. Dalam sebuah kelas dengan peserta 24 peserta didik, mungkin bisa dibuat empat pro dan empat kontra masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Mintalah tiap sub kelompok mengembangkan argument-argumen untuk posisi yang ditentukannya, atau berikan sebuah daftar argument yang lengkap yang mungkin mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir kelompok masing-masing kelompok harus mendelegasikan juru bicaranya. Akan tetapi bisa juga dilaksanakan debat antar kelompok dan terakhir kelompok yang paling kuat akan terus berdebat sampai ditemukan pemenangnya. Dalam Pelajaran bahasa inggris debat yang sering dikembangkan adalah Australian Debate.

Tata cara Australian Debate Sebagai Berikut

Cara Singkatnya siswa dibagi dalam 2 grup Positif (affirmative) merupakan kelompok yang setuju dengan motion atau topic dan Negatif (negative) merupakan kelompok yang tidak setuju dengan topik. Kedua kelompok diberi waktu untuk menyiapkan materi debat dan membagi peran sebagai speaker 1,2 atau tiga. Waktu persiapan ini ketiganya menyepakati untuk membagi peran dan materi yang akan disampaikan meskipun saat tampil materi yang dipersiapkan bisa berubah karena dipengaruhi oleh materi yang dibicarakan lawan bicara.

Setelah persiapan selesai saat debat dimulai dari pembicara 1 grup positif dilanjuatkan pembicara 1 grup negative, kemudian dilanjutkan pembicara 2 grup positif dan seterusnya sampai pembicara 3 grup negatif.

Istilah dalam debat dan contoh debat

Adapun beberapa istilah dalam debat dan contoh detail sebagai berikut:

- ☞ **Motion** adalah istilah yang dipakai untuk Topik yang diperdebatkan
- ☞ **Parameter:** Limitation of the argument, yaitu batasan yg harus diberikan oleh team positif agar pembicaraan tidak panjang lebar dan tidak sesuai dengan Motion.

  Parameter penting sekali karena dalam perdebatan akan muncul ide-ide baru yang nantinya tidak akan bertemu pada satu titik. Maka gunanya parameter untuk membatasi isi daripada pembicaraan.

  Parameter juga bisa digunakan sebagai penjebak apabila team lawan berargumen yg keluar dari parameter anda.

Jika Affirmative Team tidak memberikan parameter maka haknya bisa diambil oleh Negatif Team dan itu sangat berbahaya, karena jalur pembicaraan dipegang oleh team lawan.

- ☞ **Team Split**

  Bagian-bagian yang akan di bicarakan oleh masing-masing speaker. Misalnya: society point of view, Law point of view, Morality Point of view, Health POV dll.

  Themeline Garis besar/inti dari motion yg diambil dari keseluruhan argument
- ☞ **Matter:** Materi yang dismpaikan harus sesuai dan berhubungan dengan motion(jangan keluar jalur)
- ☞ **Manner:** Cara penyampaian argument: sopan, tegas, meyakinkan, suara jangan sampai lembek karena berpengaruh pada kekuatan argument anda, jaga *BODY LANGUAGE* juga sangat penting(jangan tegang seprti patung). Bisa dengan a little bit emotion, tapi sebaiknya jangan marah-marah.
- ☞ **Method**

  Metode penyampaian dari 1st speaker-3rd speaker dan pembagian tugas harus jelas.

  Ketiga unsur Matter, Manner, dan method ini mempengaruhi margin dalam penjurian.

- ☞ **Timer**

  Ini juga sangat penting waktu semakin panjang makin bagus.Waktu bicara tidak usah terburu2 jika apa yg disampaikan tidak banyak, cobalah mengulur waktu dengan pura2 berpikir(acting), jadi waktu kita yang lama sebelum ketukan harus berhenti akan menambah margin juga dalam penilaian.
- ☞ **Reply Speech**

  Kesimpulan dari ketiga argument yg menguatkan. Bisa di bawakan oleh 1st atau 2nd speaker (pembicara ketiga tidak boleh memberikan Reply Speech didalam Australian debate rules). Perlu diingat dalam penyampaian reply speech jangan sampai membuka kasus/ ide baru. Hanya sebuah penegasan dari argument team saja.

Tugas-tugas Team Affirmative

1st speaker: (1st speaker mendapat tugas paling banyak dan jangan ada yang tertinggal)

1. Introducing team
2. Giving the motion, parameter, themeline and team split.
3. argument

Contoh:

Greetings

Good morning /afternoon,ladies and gentleman the member of this house…… Thankyou for the apportunity that given to me. We are from SMUN 1 Kartasura. Lets me to introduce our team.

Me as the 1st speaker, my name is……, Our 2nd speaker is…,and our 3rd speaker is…

Next I would like to give our motion today, our motion today is Thbt our govermnt should take a firm action upon illegal miner. From that motion we will give our themeline: That we as the affirmative team absolutly agree that the government must take a firm action to the illegal miner for the goodness of our country Then our parameter today is that we just talk about the gold illegal miner in our country (dalam hal ini bisa anda ganti dengan pertambangan yang lain,misal: minyak)

(Jadi jika lawan anda sampai bicara soal minyak padahal team anda memberikan pembatasan hanya pada penambangan emas, berarti satu kelemahan dari lawan bisa anda jadikan senjata. Anda bisa langsung nembak bahwa apa yang mereka bicarakan lari dari parameter yang anda buat sebagai team + Positif)

well,continue to our team split,

Me As the first speaker would like to talk about the effect for economic point of view, our 2nd speaker would like to talk about the law POV and the third speaker would like to give the proof and summary of our argument (POV tergantung team masing-masing bisa diganti dengan perspektif lain.

And for the replay speech (kesimpulan) will be given by 1st or 2nd speaker.

Next ladies and gentlemen, I would like to give our argument….

Jangan lupa untuk memberikan salam penutup dan ucapan terimakasih (untuk semua pembicara)

2nd Speaker

Tugas:

1. Rebutle the 1st speaker of Negative Team.
2. Argument

3rd Speaker

1. Rebutle the 2nd speaker of Negative team
2. Memberikan penguatan atas argumen pembicara1 dan 2
3. Memberikan contoh dan bukti yang kuat untuk keseluruhan argumen pada tim

Khusus untuk 3rd speaker lebih baik yang benar-benar pandai berbicara dan lebih tegas karena 3rd speaker adalah ujung tombak dari team anda. Jadi 3rd speaker harus yang paling kuat dalam berargumen.

Tugas untuk tim Negatif

Pada dasarnya sama hanya tidak perlu membuat parameter karena team afirmative telah menentukan sendiri

Sebagai negatif harus jeli terhadap tugas-tugas 1st speaker of +. Ingat: jika tidak ada parameter anda bisa merebut point itu.

Sebagai contoh

1st Speaker of Negative:

Well because the first speaker of affirmative team did not give us the parameter, so here I would like to give our parameter today……….

Jadi mau tidak mau mereka harus ikut jalur anda.(sesuatu yang sepele dan sangat menjatuhkan posisi lawan karena bisa saja mereka tidak kepikiran tentang batasan pembicaraan yang anda buat, jadi mereka bisa bingung sendiri mengawali argument mereka.)

Seandainya mereka tidak peduli parameter anda, maka itu suatu kesalahan yang besar, berarti perdebatan tidak ada artinya alias cuma bicara sendiri-sendiri dan anda bisa langsung menegurnya.

Jelasnya:

1st Speaker: Rebuttle of the 1st speaker affirmative Pembagian tugasnya sama seperti diatas yaitu membuat Argument

2nd speaker : Rebuttle of the 2nd speaker affirmative Argument

3rd speaker : Rebuttle of the 3rd speaker affirmative (proofing and summary. Pada pembicara Ketiga memberikan bukti untuk meyakinkan dan merangkum saja dan hendaknya jangan Buat Kasus Baru)

CONTOH LESSON PLAN

School Name : SMA Al-Islam I Surakarta
Subject : English
Class / Semester : VIII / 2 (Two)

Language skill : Speaking
Allocation of time : 2 x 40 minutes
Competence Standard :
Expressing meaning in short functional spoken and simple short essay in the forms of debate to communicate with surrounding environment and or in academic contexts.
Basic Competence :
Expressing meaning in simple debate accurately, in sequence and accept-able to communicate with surrounding environment and/or in academic context.
Indicator :
1. To express argument
2. To express the rebuttle speech
3. To summarize and proof the idea.

Expected Students' Characters :
- ☞ Courage
- ☞ Creative
- ☞ Trustworthiness
- ☞ Responsibility

Learning objective :
After following this lesson, students are expected to express the idea in the form of debate. Therefore the students are able to be the affirmative or the negative team
Learning Materials :
- ☞ The motion of debate
- ☞ The first speaker
- ☞ The second speaker
- ☞ And the third speaker

Learning Method :
Learning method used is the *Three-Phase techniques* and *Australian Debate Method*
Media:
Use LCD, video movie to explain the material and give example.
Procedures / Activity Steps :
1. Activities of Introduction
- ☞ Greeting, praying
- ☞ Explain the goal and competency of the lesson.
- ☞ Provide a dialog that students will get on the topic.

Core Activities
a. *Exploration*
- ☞ Discuss the information in debate.
- ☞ Watch the video movie about debate team
- ☞ Choosing the motion of debate

b. *Elaboration*
- ☞ Guiding the students to know the way to choose the motion
- ☞ Guiding the students how to be the first speaker.
- ☞ Guiding the students how to be the second speaker
- ☞ Guiding the students how to be the third speaker
- ☞ Guiding the students how to be the adjudicator
- ☞ Asking the students to perform in the classroom two groups of debate from negative and affirmatif

c. *Confirmation*

- ☞ Provide positive feedback and reinforcement in verbal form of student success.
- ☞ Giving appreciation to the best team debate

3. Conclusion Activities

- ☞ Asking for student's problem during the learning process.
- ☞ Providing motivation to be more active student in learning debate.
- ☞ Giving the homework to search the interesting motion to be debated and look for the idol debater.
- ☞ Closing the meeting by praying together.

Learning Resources

Bachtiar Bima M, Andreas Winardi, Siti Nurmalina S. *Let's Talk.* Bandung: Pakar Raya. 2005
Hand out. The art of debating. Australian Debate.

Assessment

a. Techniques : Spoken Test
b. Form : Debate
c. Instruments : Express the affirmative and negative idea
d. Scoring rubric :

Description	Matter	Manner	Method
Score	28-32	28-32	13 – 17

G. Three Phase Technique

Three Phase Technique adalah tehnik atau metode pengajaran menggunakan tiga tahapan yaitu sebelum saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Tehnik ini semula dipakai untuk pengajaran writing, kemudian tehnik ini dikembangkan untuk semua skill dalam bahasa inggris seperti dalam writing dan listening. Dalam listening tehnik ini terdiri dari pre-listening phase, whilst-listening phase, and post-listening phase.

Prosedur pelaksanaan three-phases listening techniques

1. In the pre-listening phase, Tahap ini ketika para siswa belum mendengarkan guru membuka pelajaran kemudian mengenalkan topik yang akan dibahas sehingga siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Pada tahapan ini guru juga bisa mengarahkan siswa kemungkinan kosa kata yang akan muncul.

Ketika mau mendengarkan guru juga bisa memberi strategi tambahan bagaimana untuk memprediksi dan memformulasikan pertanyaan yang ada yaitu strategi TQLR:

T -- Tune in

The listener must tune in to the speaker and the subject, mentally calling up everything known about the subject and shutting out all distractions. Pendengar harus fokus pada pembicara dan materinya, mengingat semua yang diketahui tentang subjek tersebut dan menghilangkan semua gangguan.

Q -- Question (Pertanyaan)

The listener should mentally formulate questions. What will this speaker say about this topic? What is the speaker's background? I wonder if the speaker will talk about...?

Pendengar seharusnya merumuskan pertanyaan. Topic apa yang akan dikatakan pembicara? Apa background pembicaranya? Saya akan kamum jika pembicara akan berbicara tentang……

L -- Listen (Mendengarkan)

The listener should organize the information as it is received, anticipating what the speaker will say next and reacting mentally to everything heard.

Pendengar harus mengorganisasi informasi yang diterima, mengantisipasi apa yang akan di katakan pembicara dan otak akan menangkap semua yang didengar

R -- Review (Ulasan)

The listener should go over what has been said, summarize, and evaluate constantly. Main ideas should be separated from subordinate ones

Pendengar harus menangkap apa yang telah dikatakan, merangkum, dan mengevaluasi secara langsung ide utama dan ide pendukung.

2. In the whilst-listening phase, tahap ini guru mengajak siswa untuk mendengarkan baik-baik apa yang akan diperdengarkan.
3. In the post-listening phase, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil dengarannya, mereview kembali dan menemukan jawabannya.

LESSON PLAN

School Name : MTs Muh. Karanganyar
Subject : English
Class / Semester : VIII / 2 (Two)
Language skill : Listening, Narrative
Allocation of time : 2 x 40 minutes

Competency Standard :

Listening the simple short story in the forms of narrative and to communicate with surrounding environment and or in academic contexts.

Basic Competence :

Understanding the simple narrative text accurately, in sequence and accept-able to communicate with surrounding environment and/or in academic context.

Indicator :

- ☞ Understanding the narrative text
- ☞ understanding the generic structure of narrative text.
- ☞ To retell the narrative text.

Learning objective **:**

After following this lesson, students are expected to understand the genre of narrative and can identify the generic structure of narrative text

Expected Students' Character:

Diligent
Trustworthines
Responsibility

Learning Materials :

The Audio of Narrative text Rapunzel
The generic structure of Narrative text is as follows.

- ☞ Orientation: it means to introduce the participants or the characters of the story with the time and place set. Orientation actually exists in every text type though it has different term.
- ☞ Complication: it is such the crisis of the story. If there is not the crisis, the story is not a narrative text. In a long story, the complication appears in several situations. It means that some time there is more then one complication.
- ☞ Resolution: it is the final series of the events which happen in the story. The resolution can be good or bad. The point is that it has been accomplished by the characters.

Learning Method :

Learning method used is the *Three-Phase techniques*

Media: Use LCD, video movie Rapunzel, white board and board marker to explain the material.

Procedures / Activity Steps :

1. Activities of Introduction

- ☞ Give the greeting, Praying
- ☞ Explain the goal and competency of the lesson.
- ☞ Provide a dialog that students will get on the topic
- ☞ Motivate the students.

Core Activities

a. *Exploration*

- ☞ Discuss the information of Narrative text orally
- ☞ Pre Listening Phase technique. Brain storming. Give the vocabularies dealing with rapunzel
- ☞ Listen to the Audio about Narrative text entitled Rapunzel
- ☞ Watch the video movie of Rapunzel

b. *Elaboration*

- ☞ While listening Phase technique ask the student to listen carefully
- ☞ Guide the students to know the plot of Rapunzel
- ☞ Guide the students to understand the generic structure of narrative text
- ☞ Guide the students to find out the generic structure of Rapunzel
- ☞ Post Listening phase. Review and check one more time.

c. *Confirmation*

- ☞ Provide positive feedback and reinforcement in verbal form of student success.

3. Conclusion Activities

- ☞ Asking for student's problem during the learning process.
- ☞ Providing motivation to be more active student in learning.
- ☞ Giving the homework to watch the video movie cinderella
- ☞ Close meeting by praying together.

Learning Resources

Bachtiar Bima M, Andreas Winardi, Siti Nurmalina S. *Let's Talk.* Bandung: Pakar Raya. 2005

Djatmika, Agus Dwi Priyanto, Ida Kusuma Dewi. *Passport to the world 2 (A Fun and Easy English Book for Grade VIII of Junior High Schools.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009

Kistono, Ismukoco, Esti Tri Andayani, Albert Tupan. *The Bridge English Competence for SMP Grade VIII.* Surabaya: Ghalia Indonesia. 2007 103

Story of Rapunzel

Assessment

a. Techniques : written test

b. Form : multiple choice

c. Instruments : Choose the best answer from the listening Narrative text

d. Scoring rubric : 1-10

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Muhammad, 1981, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab,* Surabaya: Usaha Nasional.

Amsani, Jamal Ma'mur, 2010, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Microteaching dan Team Teaching,* Diva Press: Yogyakarta.

Anita Lei, 2006, *Coopretaive Learning Mempraktekkan Kooperatif Learning diRuang Kelas*. Grassindo

Azhar Arsyad, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineke Cipta Yogyakarta

Dahar, Ratna Wilis, 1989, *Teori-Teori Belajar.* Jakarta: Erlangga

Darli dkk, 2007, *Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran*. Generasi Info Media: Jakarta

De Poter, Bobbi dkk. 1999, *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :Pustaka Setia

Ibrahim, Muslin, dkk 2000, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press Unesa

Imam Makruf, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif,* Semarang: Needs Press.

Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif,Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group.

Isjoni, 2007, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta

Juwairiyah Dahlan, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab,* Surabaya: Al-Ikhlas.

Muslich Mansur, 2007, KTSP *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*

Nur, Mohamad, 2000, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: UNESA

Rooijakers, 1982, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia

Rusman, 2010, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Silberman, Mel, (2001), *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penterj: Sarjuli, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solihatin, 2007, *Cooperative Leraning. Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara: Jakarta

Sugiyanto, 2010, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pustaka: Surakarta

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, 1996, *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran,* Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Trianto, 2007, *Model-model Pembelajran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Imple`mentasinya,* Jakarta: Prestasi Pustaka.

……2007. *Panduan Lengkap KTSP.* Pustaka Yustisia: Jakarta

...... KTSP *Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah (SMP)/Madrasah Tsanawiyah* (MTs)

صلاح عبد المجيد العربي, (1981

فتحي علي يونس وغيره, (1981

والنشر

كمال إبراهيم بدري, مذكرة: الطرق العامة في تدريس اللغة الأجنبية للدورات التربوية المكثفة, جاكرتا:
جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية معهد العلوم الإسلامية والعربية بإندونيسيا, قسم تأهيل المعلمين

كمال بي ابراهيم بدري وأخرون, (1988
تأهيل المعلمين جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية معهد العلوم الإسلامية والعربية بإندونيسيا

محمد عبد القادر أحمد, (1984